

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
SETELAH MENGERJAKAN SOAL-SOAL HOTS MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII DI MTsN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

**AINUN NI'MAH
NIM. 200102110117**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
SETELAH MENGERJAKAN SOAL-SOAL HOTS MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII DI MTsN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Ainun Ni'mah

NIM. 200102110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Ainun Ni'mah
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ainun Ni'mah
NIM : 200102110117
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal Skripsi: Analisis kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Analisis kemampuan Berpikir Kritis peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri"** oleh **Ainun Ni'mah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SETELAH MENGERJAKAN SOAL-SOAL HOTS MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTsN 2 KOTA KEDIRI

Oleh

Ainun Ni'mah (200102110117)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 11 Juni 2024 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Penguji Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I NIP. 196407051986031003	: 
Penguji Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si NIP. 197203202009012004	: 
Sekretaris Sidang Drs. M. Yunus, M.Si NIP. 196903241996031002	: 
Pembimbing Drs. M. Yunus, M.Si NIP. 196903241996031002	: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Ni'mah
NIM : 200102110117
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Mei 2024

Hormat saya,



Ainun Ni'mah

NIM. 200102110117

LEMBAR MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siagalah dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”

(Q.S Al-Imron:200)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ilahi rabbi Allah SWT biqouli alhamdulillahirabbil'alamiin, atas segala anugerahnya yang luar biasa. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kehadiran Rasulullah SAW suri tauladan umat manusia di dunia yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-Soal HOTS Mata Pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh pembimbing dan beberapa pihak terkait.

Karya ini dipersembahkan oleh peneliti untuk:

1. Cinta pertama dan panutan disetiap langkah yakni kedua orang tua penulis Bapak Ahmad Syarifudin dan Ibunda Istianah. Terimakasih atas setiap do'a yang telah dilangitkan, nasehat, pengorbanan serta kasih sayang. Tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana kecuali atas do'a, pengorbanan serta jerih payah orang tua. Semoga bapak mamak selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan dan panjang umur.
2. Dosen pembimbing skripsi Drs. M. Yunus M.Si yang telah mengalirkan motivasi berfikir, memberikan arahan, serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan beliau dihitung sebagai amal jariyah yang bermanfaat di kemudian hari.
3. Teman-teman Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2020 yang telah melalui semester 1 sampai 8, terimakasih sudah

mau berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga sampai pada titik ini.

4. Dan untuk saya sendiri Ainun Ni'mah, terimakasih atas usaha dan kerja keras sehingga mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk tidak gampang menyerah, tetap memegang niat awal terjun ke dunia perkuliahan. Meskipun tidak sedikit rintangan serta hambatan yang dilalui. Never give up and be humble always.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-Soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri”. Sholawatullah semoga tetap tercurahkan kehadiran Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwasannya dalam proses penyusunan skripsi tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan pemikiran dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pencerahan serta arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
6. Segenap keluarga besar MTsN 2 Kota Kediri yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Orang tua penulis Bapak Ahmad Syarifudin dan Ibunda Istianah yang telah banyak kontribusi do'a demi kelancaran skripsi.
8. Teman-teman Kost Mak Hera (Hera dan Listy) yang selalu mendengarkan keluh kesah tentang skripsi yang dialami penulis.
9. Teman-teman Mixue Skripsi (Ustadzah Ila Ainun dan Heppy Bulol) yang telah berjuang bersama dan saling menyemangati.
10. Pemilik NIM 12403193059 salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Tulungagung yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman WEIB (Indi, Fatim, Rima, Tata) yang sudah memberikan apresiasi serta memberikan do'a kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari

berbagai pihak untuk memperbaiki skripsi. Diharapkan semoga senantiasa skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 17 Mei 2024
Penulis

Ainun Ni'mah

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مختلص البحث.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Orisinalitas Penelitian.....	10
1.6 Definisi Istilah	14
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17

2.1 Kajian Teori.....	17
2.2 Perspektif Teori dalam Islam	39
2.3 Kerangka Berpikir	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian	43
3.3 Kehadiran Peneliti	44
3.4 Data dan Sumber Data.....	44
3.5 Instrumen Penelitian.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Pengecekan Keabsahan Data.....	47
3.8 Analisis Data	49
3.9 Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV	53
PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	53
BAB V.....	85
PEMBAHASAN	85
BAB VI.....	103
PENUTUP.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Aspek Pengembangan Mata Pelajaran IPS	20
Tabel 2.2 Tabel Pendapat Ahli Tentang Berpikir Kritis	35
Tabel 2.3 Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Facione (2015)	37
Tabel 4. 1 Analisis Kompetensi Dasar Dalam Soal	56
Tabel 4. 2 Penggolongan Level Kognitif Dan Indikator Berpikir Kritis	59
Tabel 4. 3 Kriteria Prestasi Peserta Didik	68
Tabel 4. 4 Persepsi Peserta Didik tentang Soal-soal HOTS	71
Tabel 4. 5 Persepsi Peserta Didik Tentang Soal-soal HOTS Dalam PAS	72
Tabel 4. 6 Persepsi Positif Siswa Tentang Pengerjaan Soal HOTS PAS	73
Tabel 4. 7 Persepsi Negatif Siswa tentang pengerjaan soal HOTS PAS	74
Tabel 4. 8 Hasil Belajar Peserta Didik Dalam (PAS)	78
Tabel 4. 9 Nilai Berpikir Kritis	80
Tabel 4. 10 Nilai Hasil PAS Dan Kemampuan Berpikir Kritis	80
Tabel 4. 11 Analisis Kategori Regulasi Diri Peserta Didik	82
Tabel 4. 12 Pendapat Positif Peserta Didik Tentang Regulasi Diri	83
Tabel 4. 13 Pendapat Negatif Peserta Didik Tentang Regulasi Diri.....	83
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Indikator Berpikir Kritis	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkatan berpikir Taksonomi Bloom Revisi.....	32
Gambar 2.2 Dimensi pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif.....	34
Gambar 4. 1 Soal Yang Dikembangkan Dari KD 3.1.....	55
Gambar 4. 2 Soal Yang Dikembangkan Dari KD.....	55
Gambar 4. 3 Kisi-kisi Dalam Kartu Soal Mapel IPS	62
Gambar 4. 4 Soal Dengan Stimulus Kontekstual.....	64
Gambar 4. 5 Soal Berdasarkan Kisi-kisi	66
Gambar 4. 6 Peserta Didik Melakukan PAS.....	69
Gambar 4. 7 Hasil Belajar Peserta Didik	79
Gambar 4. 8 Hasil Nilai HOTS Peserta Didik	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian di MTsN 2 Kota Kediri.....	113
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	114
Lampiran 3 Naskah Soal Penilaian Akhir (PAS) Kelas VIII.....	127
Lampiran 4 Hasil Nilai Peserta Didik dalam (PAS) Mapel IPS	132
Lampiran 5 Dokumentasi.....	133
Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan.....	134
Lampiran 7 Sertifikat Tunritin.....	135
Lampiran 8 Biodata Riwayat Hidup Penulis	
Error! Bookmark not defined.	136

ABSTRAK

Ni'mah, Ainun. 2024. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 2 Kota Kediri*, Skripsi, program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Drs. M. Yunus, M.Si

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Persepsi Peserta Didik, Soal-soal HOTS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Program International Student Assesment* (PISA) yang di umumkan pada tanggal 5 Desember 2023 diperoleh keterangan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan peringkat 68 dari 81 negara dengan kemampuan *critical thinking*. Dijelaskan bahwa hanya terdapat 18% yang mampu mencapai ranah kognitif level 2. Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya kompetensi peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan tersebut diperlukannya sebuah evaluasi pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill, namun penerapan evaluasi pembelajaran ini justru menimbulkan berbagai persepsi pada peserta didik. Fenomena ini terjadi di MTsN 2 Kota Kediri. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui: 1) Proses pembuatan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri, 2) Persepsi peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri, dan 3) Kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui tujuan penelitian. Lokasi penelitian berada di MTsN 2 Kota Kediri. Adapun informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran IPS yang membuat soal-soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). pengumpulan data menggunakan 3 cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan soal-soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) telah sesuai dengan langkah-langkah pembuatan soal-soal HOTS yang ditentukan. Adapun langkah-langkahnya adalah: 1) Menganalisis KD, 2) Menyusun kisi-kisi soal, 3) memilih stimulus yang tepat dan kontekstual, 4) Menulis pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi, 5) Membuat kunci jawaban. Sehingga dari 40 soal dapat dijabarkan sejumlah 27 soal berkategori HOTS dan 13 soal berkategori LOTS. Diperoleh keterangan bahwa terdapat perbedaan persepsi positif dan negative peserta didik setelah mengerjakan soal-

soal HOTS, namun setelah di analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik berada dalam kategori “Kritis” dengan rata-rata rentang nilai 77,7-88,8.

ABSTRACT

Ni'mah, Ainun. 2024. *Analysis of Students' Critical Thinking Ability After Working on HOTS Questions for Class VIII Social Sciences Subjects at MTsN 2 Kota Kediri*, Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: Drs. M. Yunus, M.Si

Keywords: Critical Thinking, Student Perceptions, HOTS Questions

Based on the research conducted by the Program for International Student Assessment (PISA) announced on December 5, 2023, it was found that Indonesia ranks 68th out of 81 countries in terms of critical thinking skills. It was explained that only 18% of students were able to reach the level 2 cognitive domain. This phenomenon indicates the still low competency of students in critical thinking skills. Therefore, to improve these skills, an evaluation of learning based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) is necessary. However, the implementation of this learning evaluation has generated various perceptions among students. This phenomenon occurs at MTsN 2 Kota Kediri. Hence, it is necessary to conduct research to determine: 1) The process of creating HOTS questions in the Final Semester Assessment for Social Studies in Grade VIII at MTsN 2 Kota Kediri, 2) Students' perceptions after working on HOTS questions in Social Studies in Grade VIII at MTsN 2 Kota Kediri, and 3) Students' critical thinking abilities after working on HOTS questions in Social Studies in Grade VIII at MTsN 2 Kota Kediri.

This research uses a qualitative approach to achieve its objectives. The research location is MTsN 2 Kota Kediri. The informants in this study are the students and Social Studies teachers who create the questions for the Final Semester Assessment (PAS). Data collection is carried out using three methods: observation, interviews, and documentation.

The research results indicate that the process of creating questions for the Final Semester Assessment (PAS) aligns with the prescribed steps for developing HOTS questions. The steps are: 1) Analyzing the Basic Competencies (KD), 2) Preparing a question blueprint, 3) Selecting appropriate and contextual stimuli, 4) Writing questions according to the blueprint, and 5) Creating the answer key. Out of 40 questions, 27 were categorized as HOTS and 13 as LOTS. It was found that there are differences in students' positive and negative perceptions after working on HOTS questions. However, after analyzing, students' critical thinking abilities were categorized as "Critical" with an average score range of 77.7-88.8.

مختصر البحث

نعمة ، عين. ٢٠٢٤. تحليل مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب بعد العمل على أسئلة التفكير عالية المستوى مواد الدراسات الاجتماعية من الدرجة الثامنة في مدرسة تساناويا نيجيري دواكوتا كيديري ، أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وعلوم تدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: دكتوراندوس. محمد يونس، ماجستير العلوم.

الكلمات المفتاحية: التفكير النقدي ، إدراك الطالب ، مشاكل التفكير العليا

استنادًا إلى البحث الذي أجرته برنامج التقييم الدولي للطلاب (PISA) الذي أعلن في ٥ ديسمبر ٢٠٢٣، تبين أن إندونيسيا تحتل المرتبة ٦٨ من بين ٨١ دولة في مهارات التفكير النقدي. وُضِّح أن ١٨% فقط من الطلاب قادرون على الوصول إلى المجال المعرفي المستوى ٢. هذه الظاهرة تشير إلى أن الكفاءة في مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب لا تزال منخفضة. لذلك، من أجل تحسين هذه القدرة، يلزم تقييم تعليمي يعتمد على مهارات التفكير العليا. ومع ذلك، فإن تطبيق هذا التقييم التعليمي قد أثار وجهات نظر مختلفة بين الطلاب. تحدث هذه الظاهرة في مدرسة "مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية" بمدينة كيديري. لذلك، من الضروري إجراء بحث لمعرفة: (١) عملية إعداد الأسئلة التي تعتمد على مهارات التفكير العليا في التقييم النهائي لمادة الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة كيديري، (٢) تصورات الطلاب بعد حل أسئلة تعتمد على مهارات التفكير العليا لمادة الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة كيديري، و (٣) مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب بعد حل أسئلة تعتمد على مهارات التفكير العليا لمادة الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية" بمدينة كيديري.

استخدمت هذه الدراسة منهج المقاربة النوعية لتحقيق أهداف البحث. يقع موقع البحث في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة كيديري. أما المخبرون في هذه الدراسة فهم الطلاب ومعلمو مادة الدراسات الاجتماعية الذين يقومون بإعداد الأسئلة في التقييم النهائي للفصل الدراسي. يتم جمع البيانات باستخدام ثلاث طرق وهي: الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق..

أظهرت نتائج البحث أن عملية إعداد الأسئلة في التقييم النهائي للفصل الدراسي تتوافق مع الخطوات المحددة لإعداد الأسئلة التي تعتمد على مهارات التفكير العليا. أما الخطوات فهي: (١) تحليل الكفاءات الأساسية، (٢) إعداد جدول المواصفات، (٣) اختيار المحفزات المناسبة والسياقية، (٤) كتابة الأسئلة وفقًا لجدول المواصفات، (٥) إعداد مفتاح الإجابة. وبالتالي، من بين ٧٠ سؤالاً، تم تصنيف ٢٧ سؤالاً على أنها من فئة التفكير العالي (HOTS) و ١٣ سؤالاً على أنها من فئة التفكير الأدنى (LOTS). وقد تبين أن هناك اختلافات في تصورات الطلاب الإيجابية والسلبية بعد حل أسئلة التفكير العالي (HOTS)، ولكن بعد تحليل القدرات، تبين أن مهارات التفكير النقدي للطلاب تقع ضمن فئة "ناقد" بمتوسط نطاق درجات يتراوح بين ٧٧,٧ - ٨٨,٨.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

$$\hat{I} = I$$

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil penelitian yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dengan kemampuan *critical thinking* nya. Dimana terjadi penurunan tajam kinerja peserta didik (*steep learning loss*) secara global pada beberapa disiplin ilmu. Dijelaskan bahwasannya hanya terdapat 18% yang mampu mencapai ranah kognitif hanya sampai level 2 dan 82% lainnya informasi tidak tersedia. PISA menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menginterpretasikan data, dan menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi.¹

Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya kompetensi peserta didik pada keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan *High order thinking skills* (HOTS) lainnya masih belum tergarap secara memadai. Namun Indonesia masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* nya karena negara itu memiliki potensi dan kemampuan

¹ Syamsir Alam Dewan, "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023," Desember 2023, <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.

yang belum digunakan, salah satunya dengan menerapkan stimulus berupa evaluasi pembelajaran dalam bentuk soal-soal HOTS.

Berpikir kritis adalah kecakapan atau kemampuan yang membuat individu yang belajar dapat mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan akal sehingga mampu memecahkan berbagai macam bentuk soal dalam pembelajaran. Berpikir kritis membantu peserta didik memahami informasi yang diberikan guru sehingga memungkinkan informasi tersebut sangat bermanfaat untuk membangun pemikirannya sehingga dapat bermanfaat di masa depan. Proses dalam pendidikan sangat panjang dan tidak ada habisnya, oleh karenanya diperlukan kemampuan dan kapasitas otak yang mampu menyesuaikan di segala perkembangan zaman.

Menurut Facione dalam Zubaidah berpikir kritis didefinisikan sebagai pengaturan diri selama proses pengambilan keputusan (*judging*) yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi serta pemaparan dengan menggunakan bukti, ide, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar pengambilan keputusan.² Pendapat lain dari Silverman dan Smith yang di kutip juga oleh Zubaidah meyakinkan bila *critical thinking* sebagai alat investigasi yang amat penting dalam kehidupan, berpikir kritis memiliki kekuatan dan tenaga untuk bermasyarakat dan personal seseorang. Selanjutnya berpikir kritis

² Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains* (Universitas Negeri Malang, 2010).

juga telah diambil arti sebagai kemampuan untuk menganalisis maksud, masuk akal, dan berorientasi tujuan, serta kemampuan untuk menganalisa informasi dan ide-ide secara logis dan hati-hati dari berbagai sudut pandang.³

Berpikir kritis dalam islam disebut juga dengan *tafakur*. Perintah untuk berpikir kritis ditemukan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 50 yang berbunyi:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنَّا تَعِبْنَا
يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. ” Katakanlah, “Apakah sama orang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)? ”

Ayat di atas menjelaskan tentang penekanan unsur konseptual antara dua kelompok orang yang berbeda, yakni orang yang buta dan yang melek huruf, serta orang kafir dan mukmin. Keterampilan dalam membandingkan kemampuan serta cara belajar yang dilakukan oleh mereka tentulah berbeda, berfikir tentang keterampilan dan membedakan kemampuan yang mereka miliki merupakan salah satu keterampilan berpikir kritis.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan *critical thinking* dapat didefinisikan sebagai kompetensi individu untuk

³ Zubaidah.

melihat masalah secara keseluruhan, memahami, dan menganalisis informasi tersebut menggunakan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya untuk membuat kesimpulan yang tepat dan menggunakan proses ini sebagai dasar untuk mengambil tindakan dalam bertindak.

Pemahaman ini diperkuat menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha terencana secara sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."⁴ Dalam arti paling sederhana, pendidikan mengacu pada upaya manusia untuk tumbuh dan mengembangkan potensi fisik dan spiritual seseorang sejalan dengan nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat.

Namun faktanya, masih banyak masalah dalam proses pendidikan atau pembelajaran yang luput dari perhatian guru terhadap peserta didik, salah satunya dalam hal berpikir kritis. Salah satu kaidah untuk mengukur kompetensi *critical thinking* peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan program evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pembelajaran, maka di butuhkan suatu alat untuk mengukurnya berupa instrument. *Assessments*

⁴ INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2006).

yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, terutama *critical thinking*.

Permasalahan tersebut merupakan salah satu akibat dari kurang optimalnya penggunaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS sampai saat ini, guru masih mendominasi proses pembelajaran (*Teacher Centered*) jadi, itu tidak memberi peserta didik kesempatan untuk memaksimalkan potensi, ini yang membuat peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan *critical thinking* mereka. Oleh karena itu, menggunakan pertanyaan HOTS dalam pembelajaran khususnya dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) dapat menjadi sebuah cara untuk mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilan *critical thinking* mereka.

Menurut Mustika dalam Wirandani et al, menjelaskan bahwa menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, tujuan pendidikan saat ini adalah untuk membangun masyarakat Indonesia secara keseluruhan, dengan menghasilkan peserta didik yang memiliki kredibilitas akademik dan karakter. Dalam kurikulum 2013, seorang guru dapat membuat dan membuat pertanyaan yang dapat melatih *cognitive abilities* peserta didik. Berdasarkan hal ini, kriteria HOTS digunakan untuk evaluasi.⁵

⁵ Tari Wirandani, Ayu Cendra Kasih, and Latifah, "Analisis Butir Soal HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK An-Nahl," *Juli 2019* 2 Nomor 4 (n.d.): 486.

Diperkuat oleh kesimpulan artikel Fanani yang di kutip oleh Ahmad memberikan penjelasan bahwa penilaian HOTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat mengajarkan peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis yaitu, tidak hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa memproses (*recite*), dan penilaian HOTS dapat membantu peserta didik bersaing secara nasional dan internasional.⁶ Kedua asumsi diatas dapat disimpulkan, soal-soal HOTS berwujud soal penganalisisan, pengevaluasian, pengkreasian atau mencipta yang mampu megembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif saat menyelesaikan masalah.

Soal HOTS dalam penilaian dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan kemampuan pikir kritis peserta didik. Saat menjawab pertanyaan guru, peserta didik akan berusaha berpikir keras untuk mencari jalan keluar atas persoalan yang disediakan. Dengan memberikan soal HOTS secara berkala, diharapkan kemampuan *critical thinking* peserta didik akan semakin berkembang.

Namun dalam proses pembelajaran, dari sekian banyak sekolah yang menerapkan soal-soal HOTS sebagai salah satu bahan evaluasi pembelajaran justru menghasilkan perbedaan persepsi dari peserta didik, dengan menggunakan soal HOTS sebagian dari peserta didik beranggapan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya

⁶ Deni Nasir Ahmad, "Analisis Hasil Pembelajaran HOST Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Kingdom Fungi," *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* 1, no. 1 (July 1, 2020), <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4075>.

dikarenakan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun tak sedikit dari peserta didik juga mengatakan bahwa mengerjakan soal-soal HOTS dianggap sulit dan membingungkan.

Peneliti mengambil penelitian di sekolah MTsN 2 Kota Kediri disebabkan pada sekolah tersebut telah menerapkan soal-soal HOTS sebagai salah satu bahan evaluasi dalam pembelajaran salah satunya dimasukkan dalam tes Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah dilakukannya observasi pada kurun waktu tertentu, beberapa peserta didik memiliki persepsi yang berbeda mengenai penggunaan soal-soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran. Sebagian dari peserta didik beranggapan bahwa soal-soal HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sebagian dari peserta didik justru mengatakan sebaliknya. Hal ini mengakibatkan peneliti ingin melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Kediri.

Dari paparan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan soal-soal HOTS yang digunakan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri?

2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap soal-soal HOTS dalam soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembuatan soal-soal HOTS yang digunakan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap soal-soal HOTS dalam soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS mata pelajaran IPS kelas VIII pada Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini memungkinkan ide-ide untuk evaluasi di bidang pendidikan, khususnya di bidang *sosial sciences*, khususnya bidang yang berkaitan dengan pertanyaan

HOTS yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik.

- 2) Sebagai kontribusi data ilmiah dalam bidang pendidikan dan bidang lain untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam IPS dengan memberikan masukan dan pemikiran.

- 2) Bagi Peserta Didik

- a) Peserta Didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sosial studi.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran sosial studi.

- 3) Bagi Guru

- a) Melalui pertanyaan HOTS, guru belajar bagaimana meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas.

- 4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi, penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan peneliti dan memperluas wawasan, dan

untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan sebagai pendidik di masa depan

1.5 Orisinalitas Penelitian

Peneliti akan menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam sub bab ini dengan penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan penelitian sehingga menjadikan pertentangan persepsi. Adapun penelitian atau karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang Analisis butir soal HOTS dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerjakan soal-soal IPS antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pardede dkk pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Siswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*” memperoleh kesimpulan ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan *critical thinking* mereka masing-masing tidak seimbang karena guru yang tidak melakukan tugas yang optimal. Ini ditunjukkan oleh persentase hasil angket yang menunjukkan bahwa 36% peserta didik kurang menyadari pentingnya berpikir kritis dan hanya 64% peserta didik yang menyadari bahwa pentingnya berpikir kritis.⁷

⁷ Oktaviandi Bertua Pardede et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Siswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 4 (December 22, 2020), <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22027>.

2. Benyamin dkk pada tahun 2021 telah melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV”* memperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA kelas X St. Thomas Aquinas berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan kurang dikembangkannya model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta perlunya pemberian evaluasi berupa soal-soal yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁸
3. Suriati et al dengan penelitian yang berjudul *“Analisis kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen”* yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwasannya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Islam Kepanjen pada materi gerak lurus dan gerak melingkar masuk dalam kategori cukup kritis dengan nilai rata-rata 70,06. Hasil analisis terhadap 4 sub keterampilan berpikir kritis (interpretasi, analisis, eksplanasi dan evaluasi), hal ini dibuktikan dengan sub keterampilan interpretasi termasuk dalam kategori sangat kritis, dan

⁸ Benyamin, Abd Qohar, and I. Made Sulandra, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (April 10, 2021): 909–22, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>.

keterampilan analisis, eksplanasi serta evaluasi berada pada kategori cukup kritis.⁹

4. Kurniawan et al telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK*” sampai pada kesimpulan bahwa peserta didik SMK memiliki kemampuan berpikir kritis yang buruk. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih di bawah standar pencapaian keterampilan berpikir kritis di SMA dan SMK, yang mendukung kondisi ini. Faktor-faktor yang beragam yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seorang peserta didik dapat mencakup elemen yang berasal dari dalam dan dari luar proses pembelajaran peserta didik.¹⁰

Tabel 1. 1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll, penerbit, dan Tahun penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Oktaviandi Bertua pardede, Elia Ananda Sinaga, Ari Wina Br Depari, Rumiris Julianti B Gultom, “ <i>Analisis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Siswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</i> ” Jurnal, Universitas Prima Indonesia, 2020.	Menganalisis kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan soal-soal HOTS.	Berfokus pada persepsi peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS dalam PAS	Focus penelitian yakni peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengerjakan soal-soal

⁹ Arista Suriati Chandra Sundaygara and Maris Kurniawati, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen | RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi,” October 31, 2021, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/6053>.

¹⁰ Nanda Alfian Kurniawan, Nur Hidayah, and Diniy Hidayatur Rahman, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 3 (March 29, 2021): 334–38, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll, penerbit, dan Tahun penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				HOTS.
2.	Benyamin, Abd. Qohar, I Made Sulandra, " <i>Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV</i> " Jurnal, Universitas Negeri Malang, 2021.	Menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan soal-soal.	Menggunakan soal-soal HOTS sebagai media pengukuran kemampuan berpikir kritis.	Penggunaan jenis soal-soal yang diberikan untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3.	Arista Suriati, Chandra Sundaygara, Maris Kurniawati, " <i>Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen</i> " Jurnal, Universitas Kanjuruhan Malang, 2021	Materi yang digunakan adalah gerak lurus dan gerak melingkar.	Menggunakan soal-soal PAS berbasis HOTS.	Penggunaan materi dan mata pelajaran yang berbeda.
4.	Nanda Alfian Kurniawan, Nur Hidayah, Diniy Hidayatur Rahman, " <i>Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK</i> " Jurnal, Universitas Negeri Malang, 2021	Penelitian di SMK Cendekia Bangsa Kabupaten Malang	Penelitian dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri	Lokasi Penelitian

Penjelasan dari penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa tidak ada salah paham yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Tabel di atas dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara beberapa penelitian yang telah dilakukan dan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa perbedaan diatas dimana peneliti akan memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri.

1.6 Definisi Istilah

Memerlukan definisi istilah secara singkat pada suatu penelitian yang focus pada permasalahan, ini dilakukan untuk memperjelas penelitian apa yang sedang dikaji. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Berpikir kritis

Berarti berpikir secara mendalam dengan menganalisis terlebih dahulu. Dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai kemampuan *critical thinking* dengan tujuan untuk mengambil tindakan serta memecahkan suatu masalah yang ada ketika pembelajaran. Dengan kemampuan *critical thinking* yang kuat, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan melalui proses dan berbagai kelas. Indikator berpikir kritis yang dijelaskan oleh Facione adalah intepretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan regulasi diri.

2. *High Order thinking Skills* (HOTS)

Adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan berpikir kritis, kreatif, analitis, tentang informasi dan masalah dalam pendidikan, dalam hal ini berfokus pada tingkatan (HOTS) C4, C5 dan C6.

3. Pembelajaran IPS

Merupakan bidang studi yang mempelajari, mengkaji, dan menilai kehidupan sosial dengan menggunakan bahan kajian

dari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sosiologi dalam masyarakat. Ini meninjau berbagai aspek kehidupan dengan menampilkan masalah sehari-hari di masyarakat.

1.7 Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan sistematika diskusi untuk membentuk struktur penelitian yang runtut sehingga pembahasan masalah dapat tepat dan mudah dipahami, serta untuk menjawab pertanyaan dari masalah.

BAB I : Dalam pendahuluan, ada sub yang membahas dasar-dasar penelitian, serta masalah yang diidentifikasi, kendalanya, dan metode yang digunakan untuk memformulasikan masalah. Tujuan dari penelitian ini juga dibahas, serta kegunaan dan keterbatasan dari penelitian tersebut, originalitas penelitian, dan sistematisasi diskusi.

BAB II : Berisi landasan teori yang berisi sub-bab yang membahas kerangka teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis

BAB III : Dalam bab ini membahas metode penelitian dengan sub bagian diskusi tentang topik-topik seperti lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen yang digunakan dalam penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Mencakup paparan data dan hasil penelitian. Ini akan mencakup penjelasan tentang subjek penelitian, termasuk profil sekolah, serta apa pun yang terkait dengan subjek yang dipelajari.

BAB V : Mencakup hasil penelitian atau pembahasan masalah yang diteliti, serta keterbatasan penelitian dari tujuan penelitian, dengan menggambarkan hasil penelitian.

BAB VI : Mencakup kesimpulan secara keseluruhan, serta saran yang ditujukan peneliti kepada pembaca penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Konsep Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Aulia dan Wandini¹¹ telah mengutip beberapa pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Menurut pemaparan dari Ahmadi “Sosial studi adalah bidang studi sosial yang dipilih dan disesuaikan untuk digunakan dalam kurikulum sekolah atau grup pendidikan yang sebanding”.

Menurut Ali Imran Udin “Sosial studi adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pembelajaran dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah”.

Menurut Abu Ahmadi “Studi sosial adalah bidang studi yang menggabungkan berbagai bidang *social science*”.

Dalam ilmu pengetahuan sosial, kondisi atau berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dibahas. Karena itu, masyarakat adalah tokoh utama IPS, dan berbagai disiplin ilmu sosial yang diajarkan

¹¹ Riska Aulia and Rora Rizki Wandini, “Karakteristik Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (April 11, 2023): 4034–40, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13889>.

di sekolah bersumber dari apa yang terjadi di masyarakat. Materi, sikap, proses, pola pikir, dan substansi adalah semua bagian dari mata pelajaran IPS.¹²

Setelah mempertimbangkan pendapat di atas, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa pokok bahasan IPS berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan disiplin ilmu sosial lainnya. Materi-materi ini digunakan sebagai dasar untuk program pendidikan, dalam sekolah dasar dan menengah. Sosial science adalah dasar, namun usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan pengetahuan mahasiswa sangat menentukan materi mana yang tepat untuk dibahas dalam IPS.

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Wandini¹³ juga menjelaskan bahwa terdapat 5 karakteristik mata pelajaran IPS yaitu:

- a) Ilmu sosial adalah disiplin yang tergabung dari beberapa elemen geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan, sosiologi, hukum dan politik

¹² Wahfiuddin Al Musyarrofi and Lusty Firmantika, "Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 4 (2022): 438–47, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i4.2073>.

¹³ Aulia and Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS."

- b) Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan, sosiologi, hukum dan politik yang dikemas secara sederhana sehingga menjadi materi/topik tertentu.
 - c) Kompetensi dasar studi sosial terkait erat dengan berbagai masalah sosial yang dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
 - d) Kompetensi dasar dalam kehidupan manusia, peristiwa dan perubahan yang dapat diamati dapat mencakup hal-hal seperti penyebab, lokasi, perubahan dan manajemen ekosistem, struktur, proses, dan masalah sosial, serta perjuangan hidup untuk memenuhi kebutuhan, kekuatan, dan keamanan.
 - e) Kompetensi dasar IPS menggunakan pendekatan tiga dimensi untuk mengkaji dan memahami fenomena sosial dan kehidupan manusia secara umum.
- c. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Syafika dan Mustikawan, salah satu tujuan dari studi sosial adalah untuk memberi peserta didik keterampilan yang diperlukan untuk memasukkannya ke dalam kehidupan orang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.¹⁴ Terdiri dari kemampuan intelektual, sosial, dan individual. Dalam hal ini

¹⁴ Nasrin Syafika and Alfin Mustikawan, "Peran Guru Dalam Optimalisasi Pendidikan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (June 30, 2023): 178–92, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2093>.

pendapat tersebut juga memaparkan bahwa terdapat 3 aspek pengembangan mata pelajaran IPS yakni intelektual, social, dan aspek individual. Berikut adalah penjabarannya:

Tabel 2.1
Aspek Pengembangan Mata Pelajaran IPS

Aspek intelektual	Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran peserta didik tentang disiplin ilmu yang dipelajari, serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menerapkan hasil penelitian.
Aspek sosial	Berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan sekitar, termasuk memiliki rasa tanggung jawab dan memahami etika dan aturan masyarakat.
Aspek individual	Diharapkan mereka memiliki perilaku yang baik, kemampuan untuk mengikuti standar umum, dan keterlibatan yang aktif dalam kegiatan sosial yang menguntungkan semua orang.

2. Soal berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS)

a. Pengertian *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Untuk mengatasi tantangan, *High Order Thinking Skill* (HOTS) membutuhkan pemikiran analitis, kreatif, dan kritis. Salah satu jenis pemikiran yang dikenal sebagai pemikiran tingkat tinggi bertujuan untuk mengeluarkan jawaban atau solusi tentang apa yang kita ketahui tentang masalah yang tidak jelas dengan definisi dan solusi yang tidak jelas.

Markhamah menjelaskan,¹⁵ terdapat beberapa ahli telah mendefinisikan mengenai *High Order Thinking Skill* (HOTS) ini, diantaranya adalah:

- 1) Resnick, menurutnya HOTS adalah proses berpikir kompleks dengan menggunakan proses mental yang paling mendasar untuk memahami konten, membuat representasi, mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan membentuk ikatan.
- 2) Gunawan, menurutnya HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meminta peserta didik untuk memodifikasi konsep dan data yang sudah ada sebelumnya dengan cara tertentu untuk menghasilkan wawasan dan konsekuensi baru. Misalnya, ketika seorang peserta didik mensintesis konsep dan informasi melalui generalisasi, penjelasan, analisis, dan pembuatan hipotesis untuk mencapai kesimpulan.

Pendapat yang di sampaikan oleh Thomas dan Thorne dalam Wicaksono *High Order Thinking Skill* (HOTS) adalah cara berpikir yang melampaui hanya menerapkan aturan, formula, dan prosedur, mengingat informasi, dan menyajikannya. Kita harus menggunakan fakta untuk menarik

¹⁵ Naelatul Markhamah, "Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (May 31, 2021): 385–418, <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8>.

koneksi ketika berpikir HOTS, mengkategorikan, memanipulasi, menempatkannya dalam konteks baru, dan menggunakannya untuk menemukan solusi baru untuk masalah.¹⁶

Hal ini di dukung dengan pendapat Anderson dan Kartwohl dalam buku yang berjudul “*HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*” yang telah di kutip oleh Wicaksono menjelaskan bahwa kemampuan kognitif tingkat tinggi yang terletak di puncak hierarki kognitif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), atau keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menempati tingkat atas hierarki kognitif, didefinisikan oleh taksonomi Bloom. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi didefinisikan oleh taksonomi Bloom (HOTS), berpikir tingkat tinggi dalam hal ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluazing-C5*), dan menciptakan (*create-C6*), daripada hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa memproses (*recite*).¹⁷

Hal ini terbukti dari definisi HOTS di atas bahwa tujuan yang utama dari *critical thinking* adalah untuk meningkatkan kapasitas peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai jenis persoalan dalam pembelajaran yang mereka

¹⁶ Ari Reza Wicaksono, “Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI Di SMK 17 Seyegan,” *BINTANG* 3, no. 1 (April 30, 2021): 94–112.

¹⁷ Wicaksono.

terima, sehingga mereka dapat menggunakan kemampuan ini untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pedoman yang dimiliki individu.

b. Karakteristik Soal *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Menurut “*Buku Penilaian Berorientasi High order Thinking Skills*” karya Setyawati et al, oleh Kemendikbud RI Tahun 2019¹⁸ menjelaskan bahwa soal dalam cakupan *High Order Thinking Skill* (HOTS) memiliki ciri-ciri:

- 1) Pindah dari satu ide ke yang lain
- 2) Proses dan gunakan data informasi
- 3) Cari saran dari berbagai sumber/informan
- 4) Untuk menyelesaikan masalah, gunakan informasi yang ada
- 5) Evaluasi kritis konsep dan informasi

Dengan tujuan mendorong guru untuk menyusun soal-soal HOTS dalam kelas, sangat disarankan untuk digunakan dalam berbagai bentuk evaluasi, penilaian kelas, dan ujian sekolah. Alat evaluasi HOTS memiliki karakteristik berikut.¹⁹

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

¹⁸ Wiwik Setiawati, et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.), <https://repositori.kemdikbud.go.id/15158/1/Buku%20Penilaian%20HOTS.pdf>.

¹⁹ Wiwik Setiawati, et al.

Menurut *Australian Council for Educational Research* (ACER), menyatakan bila menganalisis, merefleksikan, dan berdebat, menerapkan ide dalam berbagai situasi, adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulangi tidak sama dengan kemampuan berpikir dalam urutan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, stimulus tidak menunjukkan jawaban untuk pertanyaan HOTS. Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berdebat (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*) adalah contoh mampu berpikir dalam tingkat yang lebih tinggi.

2) Bersifat Divergen

Karena instrumen penilaian HOTS harus bersifat divergen, mereka harus mengizinkan peserta didik untuk memberikan tanggapan yang berbeda berdasarkan proses berpikir analitis, kritis, dan kreatif yang diukur. Karena itu, lebih mudah untuk membuat instrumen penilaian ini dalam format tugas atau

pertanyaan terbuka, seperti esai, uraian, atau tugas kinerja.

3) Menggunakan Multirepresentasi

Bahkan di era big data seperti sekarang ini, dengan kemudahan akses internet, instrumen penilaian HOTS menuntut peserta didik tidak hanya mencari sendiri informasi, tetapi juga kritis dalam memilih dan memilah informasi yang diperlukan. Untuk memenuhi harapan di atas, instrumen penilaian HOTS harus menggunakan berbagai representasi, seperti verbal (dalam bentuk kalimat), visual (dalam bentuk gambar, bagan, grafik, tabel, dan video), simbolis (dalam bentuk simbol, ikon, inisial, isyarat), dan matematis (dalam bentuk angka, rumus, persamaan).

4) Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal HOTS adalah tes yang didasarkan pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas untuk menyelesaikan masalah. Pengertian ini mencakup bagaimana untuk menyelesaikan masalah, peserta didik harus mengaitkan, memahami, mengaplikasi, dan integrasi pengetahuan yang diajarkan di kelas.

5) Menggunakan Soal Beragam

Pertanyaan HOTS, mirip dengan yang ada di PISA, bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Untuk memastikan bahwa ujian dilakukan secara objektif, guru harus memperhatikan ini. Sebagai alternative, bentuk soal HOTS dapat ditulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian.

c. Indikator Soal *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Menurut Karthwol dalam Wicaksono, berikut adalah indikator pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir tinggi²⁰:

- 1) Analisis: Indikator analisis mencakup proses analisis data masuk, pembuatan struktur yang lebih kecil, dan identifikasi pola yang terkait. Membedakan dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan suatu situasi terjadi dan akibatnya. mengembangkan atau menemukan pertanyaan.
- 2) Evaluasi: Untuk memastikan nilai efektivitasnya, indikator evaluasi mencakup: melakukan penilaian

²⁰ Ari Reza Wicaksono, "Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI di SMK 17 Seyegan," *BINTANG* 3, no. 1 (April 30, 2021): 94–112.

menggunakan penilaian yang sesuai untuk solusi, ide, dan metode. Melakukan tes, mengkritik, dan membuat hipotesa sahkan atau tidak suatu pernyataan berdasarkan kriteria tertentu.

- 3) Mengkreasi: merangkai konsep umum dari perspektif atau konsep tertentu. Mengembangkan cara efektif untuk menyelesaikan masalah. Menyusun bagian menjadi pola yang baru.

d. Cara Menyusun Soal *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Menurut “*Buku Penilaian Berorientasi High Order Thinking Skills*” karya Setyawati et al, oleh Kemendikbud RI Tahun 2019,²¹ pembuat soal harus menentukan kemampuan yang akan diukur dan membuat materi yang akan digunakan saat menyusun soal untuk *High Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai dasar dari pertanyaan. Kemudian, diharapkan dari pertanyaan disertai dengan stimulus yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam konteks tertentu. Berdasarkan kompetensi yang diharapkan dalam konteks tertentu, pertanyaan disertai dengan stimulus yang sesuai.

Untuk membuat soal-soal HOTS, guru harus menguasai materi pelajaran, memiliki kemampuan untuk menulis pertanyaan-pertanyaan juga dikenal sebagai "konstruksi

²¹ Wiwik Setiawati, et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.

pertanyaan” dan menjadi kreatif sebagai pendidik saat memilih stimulus yang sesuai dengan situasi dan lingkungan kelas. Berikut langkah-langkah penyusunan soal HOTS:

1) Menganalisis Kompetensi Dasar

Sebelum menyusun pertanyaan-pertanyaan HOTS, harus memeriksa KD yang tercantum dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018. Selain itu, KD dievaluasi berdasarkan tingkat kognitifnya. Ini dilakukan karena tidak semua KD memiliki tingkat kognitif yang sama. Hanya KD pada tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (membuat) yang dapat dikompilasi pertanyaan HOTS. Di sisi lain, KD yang tidak berada pada tingkat kognitif ini, seperti C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan), tidak dapat dikompilasi pertanyaan HOTS secara langsung. Jika KD telah mengalami perumusan pengayaan IPK dengan kadar kognitif C4, C5, dan C6, maka dapat disusun menjadi soal HOTS.

Contoh analisis KD pada jenjang SLTP:

a) KD yang diukur

3.4 “**Menganalisis** kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan”.

b) Perumusan IPK

3.4.1 “Mendeskripsikan latar belakang munculnya Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang”

3.4.2 “Mendeskripsikan pengaruh munculnya Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang”.

3.4.3 “Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari munculnya Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang”.

Dari contoh di atas yang bisa di kembangkan untuk dijadikan soal HOT dari KD 3.4 adalah (IPK 3.4.3) karena terdapat kata kunci berupa “menganalisis” pada IPK tersebut.

2) Menyusun kisi-kisi soal

Intinya seorang pendidik harus memiliki panduan untuk menyiapkan pertanyaan HOTS yang berguna untuk membantu pendidik dalam:

- a. Ada KD yang dapat berkembang menjadi masalah HOTS.;
- b. Menentukan ruang lingkup material dan bahan yang berkaitan dengan KD yang akan diuji;
- c. Mengembangkan indikator masalah;
- d. Determinasikan jumlah pertanyaan.;
- e. Mengidentifikasi tingkat kognitif;

- f. Determinasikan bentuk pertanyaan yang akan digunakan.

3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual

Stimulus yang digunakan harus sesuai untuk mendorong peserta didik untuk memperhatikan masalah. Rangsangan ini biasanya baru dan peserta didik belum pernah membacanya sebelumnya. *Contextual stimuli* dimaksudkan untuk menarik peserta didik dan hal itu juga harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saat membuat soal-soal, guru dapat menggunakan motivasi dari lingkungan sekolah atau komunitas lokal.

4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Setiap pertanyaan ditulis pada kartu soal dalam format terlampir, tetapi bahan dan konstruksinya sama. Aturan penulisan item pertanyaan HOTS berbeda dengan aturan untuk item pertanyaan bukan HOTS.

5) Membuat pedoman penskoran (rubric) atau kunci jawaban

Setiap soal HOTS harus memiliki pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat dalam bentuk uraian, sedangkan kunci jawaban

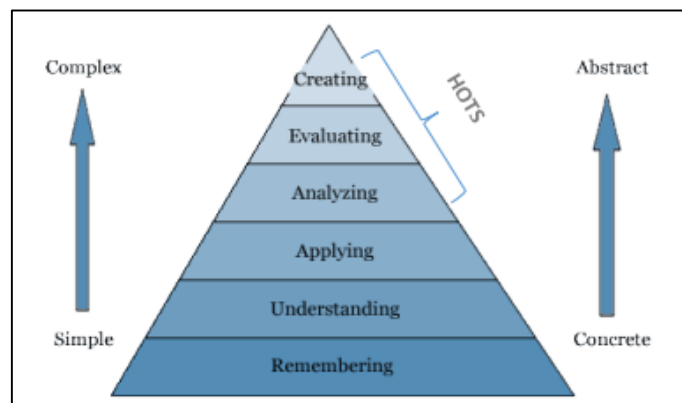
dibuat dalam bentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

e. Domain Taksonomi Bloom Revisi

Salah satu taksonomi pendidikan yang paling terkenal adalah *Bloom's taxonomy* berfungsi sebagai *frame of mind* untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menganalisis subjek dalam dimensi pengetahuan serta elemen-elemen dari proses kognitif yang akan dicapai oleh peserta didik. Anderson dan Krathwohl dalam Yusmanto dkk,²² Menyatakan bahwa analitik (C4), evaluasi (C5), dan pembuatan (C6) termasuk dalam kategori HOTS.

²² Harry Yusmanto and Budi Eko Soetjipto, "Higher Order Thinking skill Siswa SMPS IT Darul Azhar berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi," n.d.

Gambar 2.1
Tingkatan berpikir Taksonomi Bloom Revisi



Sumber: Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (Eds). 2015. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. (Terjemahan Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Buku asli diterbitkan tahun 2001).

Dari segi struktur, revisi tersebut mengubah model dari suatu dimensi menjadi dua dimensi sehingga lebih mudah diterapkan dan dioperasionalkan. Oleh karena itu, salah satu dimensinya adalah dimensi pengetahuan, yang terdiri dari empat jenis pengetahuan: fakta, konsep, prosedur, dan pengetahuan metakognitif.

Faktor tambahan adalah dimensi proses kognitif, yang terdiri dari enam tahap: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan pembuatan. Menurut Forehand dalam Bing Wei¹ & Yitong Ou menjelaskan bahwa taksonomi yang direvisi ini dapat digunakan tidak hanya untuk mengklasifikasikan tujuan kurikuler tetapi juga untuk perencanaan kurikulum, penyampaian pembelajaran, dan

penilaian. Perubahan ini telah mengatasi keterbatasan taksonomi aslinya.²³

Menurut Yusmanto et al., untuk mencapai tujuan *Bloom's Taxonomy*, hal-hal yang sederhana dan nyata harus diintegrasikan ke dalam lingkungan belajar peserta didik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pemikiran *Bloom's Taxonomy* bergerak dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang abstrak. Untuk mencapainya, diperlukan adanya dimensi pengetahuan dan proses kognitif. Dimensi pengetahuan dan proses kognitif diperlukan untuk mencapai hal ini. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan konseptual, faktual, prosedural, dan metakognitif; Dimensi proses kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.²⁴

Untuk membedakan atau memecah keseluruhan menjadi beberapa bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terkait satu sama lain adalah bagian dari memahami ranah kognitif menganalisis. Kemampuan untuk membuat pendapat tentang sesuatu atau beberapa hal dan meletakkan pendapat tersebut berdasarkan syarat tertentu dikenal sebagai evaluasi.

²³ Bing Wei and Yitong Ou, "A Comparative Analysis of Junior High School Science Curriculum Standards in Mainland China, Taiwan, Hong Kong, and Macao: Based on Revised Bloom's Taxonomy," : 5 November 2018 17 (n.d.): 1459–74, <https://doi.org/10.1007/s10763-018-9935-6>.

²⁴ Yusmanto and Soetjipto, "Higher Order Thinking Skill Siswa SMPS IT DARUL AZHAR Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi."

Memperluas konsep, produk, atau perspektif baru tentang suatu peristiwa adalah apa yang disebut menciptakan. Proses pembuatan biasanya berhubungan dengan pembelajaran siswa sebelumnya.

Taksonomi Bloom yang direvisi, yang menghubungkan dimensi pengetahuan dan proses kognitif dalam pembelajaran, disajikan disini dalam tabel gambar.

Gambar 2.2
Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif

		Dimensi Proses Kognitif					
		C-1 Mengingat	C-2 Memahami	C-3 Menerapkan	C-4 Menganalisis	C-5 Mengevaluasi	C-6 Mencipta
Dimensi Pengetahuan	A Pengetahuan faktual	C-1 Faktual	C-2 Faktual	C-3 Faktual	C-4 Faktual	C-5 Faktual	C-6 Faktual
	B Pengetahuan Konseptual	C-1 Konseptual	C-2 Konseptual	C-3 Konseptual	C-4 Konseptual	C-5 Konseptual	C-6 Konseptual
	C Pengetahuan Prosedural	C-1 Prosedural	C-2 Prosedural	C-3 Prosedural	C-4 Prosedural	C-5 Prosedural	C-6 Prosedural
	D Pengetahuan Metakognitif	C-1 Metakognitif	C-2 Metakognitif	C-3 Metakognitif	C-4 Metakognitif	C-5 Metakognitif	C-6 Metakognitif

Sumber: <https://www.hanapibani.com/2021/12/dimensi-pengetahuan-taksonomi-bloom.html> diakses pada 15 Oktober 2023

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kedua dimensi menunjukkan pencapaian keterampilan berpikir proses kognitif peserta didik dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang terkait dengan fakta, ide, dan prosedur yang dapat diukur. Pengamatan langsung lapangan, lembar aktivitas peserta didik, atau media pembelajaran seperti gambar dan

video ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan selama proses pembelajaran, HOTS dapat ditingkatkan secara rutin.

3. Konsep Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Terdapat macam-macam pengertian dari berpikir kritis yang di ungkapkan oleh para ahli dalam jurnal yang ditulis oleh Zubaidah,²⁵ berikut penjabarannya:

Tabel 2.2
Tabel Pendapat Ahli Tentang Berpikir Kritis

Nama Ahli	Pendapat
Beyer (2005)	Beyer menggambarkan berpikir kritis sebagai "membuat penilaian yang baik". Dia melihat <i>critical thinking</i> sebagai menggunakan standar untuk menilai kualitas sesuatu, mulai dari hal-hal yang paling dasar, seperti rutinitas sehari-hari, hingga <i>drawing conclusions</i> dari karya tulis yang digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas sesuatu.
Facione (2006)	"Berpikir kritis didefinisikan sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (menilai) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta paparan menggunakan bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual di mana keputusan dibuat. Berpikir kritis penting sebagai alat penyelidikan. Berpikir kritis adalah kekuatan dan sumber energi dalam

²⁵ Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains," *January 2010*, n.d., 1–14.

	kehidupan sosial dan pribadi seseorang”.
Scriven dan Paul (1996) dan Angelo (1995)	“Berpikir kritis juga didefinisikan sebagai pemikiran yang bertujuan, masuk akal, dan berorientasi pada tujuan dan kemampuan untuk menganalisis informasi dan ide secara hati-hati dan logis dari berbagai sumber sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan. Berpikir kritis juga merupakan proses disiplin cerdas konseptualisasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan terampil yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan”.
Silverman dan Smith (2002)	“Berpikir kritis adalah proses intelektual yang aktif dan penuh keterampilan dalam memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi konsep dan pemahaman. Pengamatan, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi adalah dasar dari semua kegiatan ini, yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan.”

Berpikir kritis berarti menganalisis pikiran orang lain untuk mengetahui apakah pikiran mereka benar (masuk akal atau tidak). Mereka melakukan ini secara implisit melalui apa yang mereka dengar, baca, dan teliti bagaimana mereka berpikir ketika menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau membuat proyek.²⁶

²⁶ Nabila Auliya Maulidah and Muh Yunus, “Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (June 30, 2023): 234–40, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2612>.

Oleh karena itu, kemampuan *critical thinking* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melihat masalah secara keseluruhan, menginterpretasikan, dan menganalisis data tersebut menggunakan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya untuk membuat kesimpulan yang tepat dan menggunakan proses ini sebagai dasar untuk mengambil tindakan dalam bertindak.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Facione yang dijelaskan dalam Benyamin et al²⁷ bahwa terdapat 6 aspek indikator berpikir kritis yang telah dikembangkan dari komponen inti aspek kemampuan berpikir. Berikut indikator yang akan di sajikan dalam sebuah table:

Tabel 2.3
Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Facione (2015)

Indikator	Capaian
1. Interpretasi	(a) Menuliskan yang diketahui. (b) Menuliskan jawaban atas pertanyaan.
2. Analisis	Menentukan informasi penting dengan menjawab soal dengan tepat dan benar berdasarkan alasan dan informasi yang tepat.
3. Evaluasi	Mampu menilai hubungan kesimpulan yang actual antara pernyataan, gambaran, pertanyaan, atau bentuk representasi yang masuk akal.
4. Inferensi	Mampu menarik kesimpulan atas permasalahan yang diberikan.
5. Penjelasan	Menuliskan hasil akhir dengan benar dan tepat, serta memberikan alasan dalam bentuk argument yang meyakinkan.
6. Regulasi Diri	Mampu melakukan pengecekan ulang

²⁷ Benyamin, Abd Qohar, and I. Made Sulandra, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (April 10, 2021): 909–22, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>.

	hasil penyelesaian dengan tepat dan benar.
--	--

Penjabaran dari 6 indikator yang di jelaskan oleh Facione mengenai konsep berpikir kritis adalah:

- a) Interpretasi: untuk menafsirkan dan menyatakan pengertian, kondisi, data, peristiwa, penilaian, kaidah-kaidah, kepercayaan, norma-norma, metode atau kategori.
- b) Analisis: untuk mengenali suatu hubungan kesimpulan yang diharapkan dan actual dari pertanyaan-pertanyaan, konsep, gambaran demi menyatakan suatu kepercayaan, penilaian, pengalaman, alasan dan informasi.
- c) Evaluasi: menjelaskan bahwa evaluasi untuk menilai kredibilitas pertanyaan, pengetahuan, kondisi penilaian, keyakinan, atau pendapat seseorang dan untuk menilai hubungan kesimpulan yang actual antara pernyataan, gambaran, pertanyaan, atau bentuk representasi yang masuk akal.
- d) Inferensi: adalah untuk mengidentifikasi dan mempresentasikan bagian penting untuk mengambil kesimpulan yang logis, untuk membuat asumsi dan hipotesis, untuk mempertimbangkan keterangan yang

relevan dan mengembangkan hal penting dari suatu data, pernyataan, hukum, bukti, penilaian, kepercayaan, pendapat, bentuk rancangan, gambaran, pertanyaan.

- e) Penjelasan: mampu menyajikan dengan cara yang meyakinkan dan koheren hasil dari penalaran.
- f) Regulasi: adalah usaha secara sadar melihat kembali kegiatan kognitif seseorang. Hal-hal yang digunakan dalam kegiatan tersebut, dan menganalisis hasil yang diperoleh berdasarkan penerapan keterampilan, dan mengevaluasi terhadap kesimpulan seseorang dengan tujuan mempertanyakan, mengkonfirmasi, memverifikasi, atau mengecek kembali alasan seseorang.

2.2 Perspektif Teori dalam Islam

Suryadi dalam Rofdli menjelaskan bahwa Satu-satunya organ biologis manusia yang berpengaruh dalam melakukan banyak hal ditentukan oleh akal ('Aql). Sebagai makhluk Tuhan, manusia harus dapat menggunakan kecerdasannya secara efektif untuk membantu dirinya sendiri dan orang lain. Karena akal budi adalah keberadaan ciptaan Tuhan yang terbaik, manusia dapat mengaktualisasikan diri dan membedakan antara yang baik dan yang buruk.²⁸

²⁸ Muhammad Faiz Rofdli and Suyadi, "Tafsir Ayat-Ayat Neurosains ('Aql Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal At-*

Dalam islam berpikir tingkat tinggi memiliki kaitannya dengan berpikir kritis dan ini disebut dengan *Tafakkur* (berpikir). Ketika datang untuk membuat perubahan, seseorang yang memiliki iman kepada Allah harus memiliki kemampuan untuk melihat tanda-tanda kekuatan Tuhan melalui makhluk-makhluk-Nya atau untuk bermeditasi.

Menurut Al-Hasan dalam Mirsanti²⁹ menjelaskan bahwa *tafakkur* adalah bagian penting dari iman yang wajib ada pada diri setiap orang. Ini karena *tafakkur* adalah gambaran seorang mukmin yang dapat melihat semua yang baik dan yang buruk melaluinya, *tafakkur* memungkinkan seorang mukmin memahami sifat dan rahasia makhluk ciptaan-Nya atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Tidak diragukan lagi, akal manusia adalah bekal utama untuk menjalani kehidupan di dunia ini. *Tafakkur* sangat penting selama proses penyesuaian karena seseorang akan berurusan dengan lingkungannya atau orang lain, membantu mereka memahami kebersamaan dalam kehidupan duniawi ini sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah.

Dalam Al-Qur'an juga telah di jelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 190-191. Allah SWT berfirman:

Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir 5, no. 1 (June 30, 2020): 134–52, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1399>.

²⁹ Nining Mirsanti, “Konsep Tafakur Untuk Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert,” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (July 26, 2019): 171–84, <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.945>.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

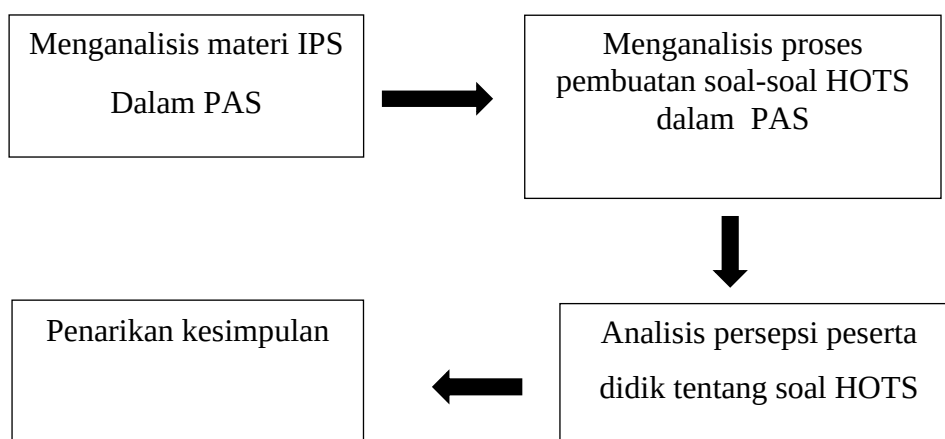
Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 190)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali Imran: 191)

Dalam artikel Kumparan.com menuliskan sebuah pengertian berpikir kritis Menurut Mizanul Akronim dalam buku “*Mengenal Teori Kritis*”,³⁰ dijelaskan menurut Al-Qur'an, berpikir kritis juga merupakan cara untuk mendekati diri sendiri kepada Allah SWT berdasarkan hati karena pikiran manusia dapat berpikir luas, tetapi masih memiliki keterbatasan tentang kekuatan Allah SWT.

2.3 Kerangka Berpikir



³⁰ “Berpikir Kritis Menurut Alquran dan Manfaatnya dalam Kehidupan,” kumparan, accessed October 25, 2023, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/berpikir-kritis-menurut-alquran-dan-manfaatnya-dalam-kehidupan-1x4OBXgNhUf>.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam Fiantika dkk menjelaskan bahwa menurut definisi ini penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dipelajari berupa subjek atau aktor, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh secara deskriptif menggunakan bahasa dan kata-kata di lingkungan alam dan menggunakan berbagai metode ilmiah.³¹

Sedangkan menurut Mulyana, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk menceritakan suatu fenomena dengan menjelaskan secara menyeluruh data dan fakta subjek penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menggunakan pernyataan pengetahuan konstruktif (misalnya, membangun teori atau pola pengetahuan berdasarkan makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah), atau perspektif partisipatif (misalnya politik, berorientasi pada masalah, kolaborasi, atau perubahan). Hal di atas menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memperoleh

³¹ Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022).

pengetahuan melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif.³²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Rukajat, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan peristiwa yang benar-benar terjadi, realistis, aktual, dan faktual saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambar, atau gambaran yang sistematis, jujur, dan tepat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara peristiwa yang dipelajari.³³

Hal ini sejalan dengan fenomena yang diteliti, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di MTsN 2 Kota Kediri yang beralamat di Jalan Sunan Ampel No.12 Ngronggo, kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu :

- a. Peneliti mengetahui lokasi penelitian
- b. Lokasi tersebut cocok dengan judul yang akan dibahas peneliti
- c. Peneliti mengenal informan-informan tertentu, sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

³² Fiantika et al.

³³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, 1st ed. (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2018).

3.3 Kehadiran Peneliti

Penulis berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai peneliti utama berdasarkan ketentuan yang harus dipahami oleh peneliti. Peneliti harus memiliki pengetahuan serta kemampuan yang berkaitan dengan segala persoalan tentang soal HOTS dan kemampuan berpikir kritis yang diteliti. Oleh karenanya peneliti selaku instrument utama sebagai pelihat, pendeskripsi serta penganalisis data yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pembahasannya mencakup dalam pembelajaran IPS.

3.4 Data dan Sumber Data

Data di perlukan sebagai tambahan dan pendukung suatu penelitian. Terdapat 2 jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat peneliti yang berasal dari sumber utamanya yaitu wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian di dapatkan dari guru IPS kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri yaitu berupa nilai peserta didik setelah

Penilaian Akhir Semester (PAS) dan naskah soal Penilaian Akhir Semester (PAS).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang diamati. Untuk memperoleh data untuk studi ini, instrumen ini digunakan diantaranya:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada informan. Wawancara ini akan dilakukan kepada peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap soal-soal HOTS dalam PTS. Proses wawancara direkam menggunakan *mobile phone*. Sebuah wawancara yang sistematis dimulai dengan peneliti membuat pedoman tertulis tentang pertanyaan yang diajukan kepada informan.

2. Pedoman Dokumentasi

Menurut Muhyi et al, Istilah “dokumentasi” berasal dari kata “document”, yang berarti “barang yang ditulis.” Saat menggunakan metode documentation, peneliti melihat hal-hal yang ditulis, seperti buku, majalah, dokumen, minutes, notes,

dan sebagainya.³⁴ Dalam penelitian ini data di ambil dari soal dan hasil atau nilai peserta didik dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada dasarnya, observasi adalah pengamatan dengan menggunakan panca indera untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan catatan yang dilakukan terhadap objek penelitian mencakup perilaku alami mereka, dinamika nyata, dan representasi perilaku dalam situasi saat ini. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai objek data dalam observasi adalah materi pembelajaran IPS yang digunakan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) dan naskah soal PTS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri.

2. Wawancara

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana persepsi peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS dalam meningkatkan

³⁴ Muhammad Muhyi et al., *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018).

kemampuan berpikir kritis dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan informasi tentang prestasi peserta didik kelas VIII yang menyelesaikan Penilaian Akhir Semester (PAS) dalam mata pelajaran sosial studi.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pada titik ini peneliti harus meyakinkan pihak lain atas temuan dalam penelitian. Menurut Moleong dalam Kusumastuti dan Khoiron ³⁵ menjelaskan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memang benar-benar ilmiah. Peneliti hendaknya melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan secara cermat sesuai dengan teknik yang digunakan, maka jelas bahwa penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Guna mendapatkan keabsahan dari penelitian maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1.) Keajegan Pengamat

³⁵ Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Ketekukan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau topic yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat temuan.

2.) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi memiliki beberapa teknik diantaranya penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain bahwa triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai cara. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu:

a) Triangulasi Sumber Data

Bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara, observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis. Tentu untuk

menghasilkan bukti dan data yang bertujuan untuk memberikan pandangan tentang pengetahuan atas kebenaran.

b) Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi maka peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur.

3.8 Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social akademis dan ilmiah. Menurut Sofian Efendi dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei yang di kutip oleh Mamik, menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁶

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015).

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh Mamik³⁷ dengan aktifitas analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Saat observasi dan wawancara, peneliti mencatat dan mendokumentasikan semua data yang diperlukan secara objektif dan apa adanya sesuai data yang ada di lapangan.

2) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015).

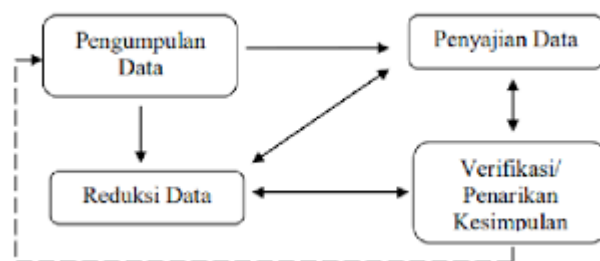
3) Penyajian data

Penyajian data biasanya berupa table, gambar dan berbagai matriks. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan agar penyajian informasi tidak menyimpang dari topic.

4) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, data yang sudah terkumpul dan sudah diklasifikasikan sebelumnya di analisis oleh peneliti dan kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan topic yang diteliti sebagai bahan pembahasan.

Gambar 3.1
Skema Teknik Analisis Data



3.9 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-penelitian

- a. Observasi ke lokasi penelitian untuk meminta izin penelitian.

- b. Menyerahkan surat izin dari prodi kepada sekolah tempat penelitian dan melakukan observasi guna menentukan populasi dan sampel penelitian.
- c. Melakukan konsultasi dengan guru pengajar.

2. Tahap Penelitian

- a. Melakukan analisis kurikulum, KD, dan RPP yang digunakan oleh guru selama satu semester
- b. Wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang menjadi tempat penelitian.
- c. Pengumpulan data-data dan analisis serta pengkategorian soal HOTS dan LOTS yang menjadi pendukung penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

- a. Menyajikan hasil data dari wawancara.
- b. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan pengumpulan data.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Proses Pembuatan Soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS)

Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri

Pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) di MTsN 2 Kota Kediri memiliki sebuah system tersendiri, yang mana guru pengajar mata pelajaran atau MGMP khususnya IPS sesuai dengan guru mapel kelas berkumpul dalam suatu forum untuk membagi tugas dalam membuat soal, terdapat 3 guru senior dari masing-masing kelas yang akan membuat soal tersebut, yang mana ketika membuat soal guru akan membuat soal dengan kategori HOTS yang lebih banyak daripada kategori LOTS. Hal ini bukan berarti tanpa tujuan, karena evaluasi Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan salah satu sarana untuk melihat seberapa besar kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran.

Dalam proses penyusunan soal-soal HOTS terdapat beberapa langkah, sebelum menyusun guru harus menguasai materi pelajaran, memiliki kemampuan untuk menulis pertanyaan-pertanyaan juga dikenal sebagai “konstruksi pertanyaan”. Berikut langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS:

1) Menyesuaikan Dengan Kompetensi Dasar

Sebelum menyusun soal-soal HOTS, harus memeriksa KD terlebih dahulu. KD harus dievaluasi berdasarkan tingkat kognitifnya, ini dilakukan karena tidak semua KD pada tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (membuat) yang dapat dikompilasi pertanyaan HOTS. Di MTsN 2 Kota Kediri guru dalam pembuatan soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) sudah terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar, berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran IPS yang merupakan salah satu guru pembuat soal-soal PAS, sebut saja “Bu W” menjelaskan bahwa:

“Iya sudah, dalam pembuatan soal-soal HOTS PAS mata pelajaran IPS khususnya, guru-guru sudah terlebih dahulu menyesuaikan dengan KD yang digunakan. Pada ujian PAS, KD yang digunakan adalah 3.1 dan 3.2 dan soal-soal HOTS sudah dikembangkan dari Kompetensi Dasar tersebut”³⁸

Berikut adalah soal HOTS yang telah dikembangkan dari Kompetensi Dasar *3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara –negara ASEAN yang diakibatkan oleh factor alam dan manusia (teknologi , ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan.*

³⁸ Wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Proses Pembuatan Soal-soal HOTS Yang Disesuaikan Dengan Kompetensi Dasar, tanggal 26 April 2024*

Gambar 4. 1
Soal Yang Dikembangkan Dari KD 3.1

17. Banyaknya kasus imigran gelap atau ilegal merupakan permasalahan yang harus dipecahkan bersama oeh negara – negara ASEAN. Kejadian tersebut merupakan perubahan ruang dan interaksi antarruang negara – negara ASEAN terhadap keberlangsungan kehidupan ...
A. Politik B. ekonomi C. social D. pendidikan
18. Rata - rata pertumbuhan penduduk di Kawasan Asia Tenggara meningkat setiap tahun. Kenyataan tersebut mempengaruhi peningkatan kebutuhan lahan pemukiman. Tingginya kebutuhan lahan pemukiman berpengaruh terhadap produktivitas pangan karena ...
A. Cadangan air tanah berkurang
B. Risiko kebakaran hutan tinggi
C. Alih fungsi lahan
D. Sungai mengalami pencemaran

Dibawah ini adalah soal HOTS yang telah dikembangkan dari Kompetensi Dasar 3.2 *Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.*

Gambar 4. 2
Soal Yang dikembangkan Dari KD 3.2

40. Masyarakat X berada di daerah pedalaman. Kehidupan masyarakat X masih kental dengan tradisi suku dan pola hidup tradisional. Akibatnya, integrasi sosial antar kelompok masyarakat terhambat. Dampak tersebut terjadi karena
A. Pengetahuan rendah dan pemikiran tertutup
B. Tempat tinggal yang relatif mudah dijangkau
C. Potensi konflik antar kelompok tinggi
D. Terdapat dominasi oleh kelompok yang lebih berkuasa

Contoh soal-soal diatas merupakan soal-soal HOTS Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas 8 yang telah dikembangkan dari Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran IPS.

Berikut adalah table analisis Kompetensi Dasar berdasarkan butir-butir soal:

Tabel 4. 1
Analisis Kompetensi Dasar Dalam Soal

No.	Materi	Indikator Soal	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mengenal negara-negara ASEAN	Memasangkan nama-nama penandatanganan Deklarasi Bangkok	√	
2.	Kondisi geografis negara-negara ASEAN	Siswa dapat membedakan bentuk secara geografis wilayah negara-negara ASEAN	√	
3.	Mengenal negara-negara ASEAN	Siswa dapat menentukan letak astronomis wilayah ASEAN	√	
4.	Kondisi geografis negara-negara ASEAN	Siswa dapat menentukan karakteristik masing-masing negara anggota ASEAN	√	
5.	Interaksi antar negara-negara ASEAN	Siswa dapat menganalisis dan memberikan solusi permasalahan lahan di Negara-negara ASEAN	√	
6.	Mengenal negara-negara ASEAN	Siswa dapat menganalisis letak negara Singapura dengan kegiatan perekonomiannya.	√	
7.	Mengenal negara- negara ASEAN	Siswa dapat menentukan negara yang mempunyai delta sungai terbesar di ASEAN	√	
8.	Faktor pendorong dan penghambat kerjasama antar negara-negara ASEAN	Siswa dapat menjelaskan salah satu negara anggota ASEAN yang tidak senasib dengan anggota ASEAN lainnya	√	
9.	Interaksi antar negara-negara ASEAN	Siswa dapat menjelaskan contoh pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan politik di negara-negara ASEAN	√	

10.	Upaya-upaya peningkatan kerjasama diantara negara-negara ASEAN	Siswa dapat menjelaskan upaya-upaya peningkatan kerjasama ASEAN.	√	
11.	Pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN	Siswa dapat mengklasifikasikan perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat factor alam di ASEAN	√	
12.	Interaksi antar negara-negara ASEAN	Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama di bidang pendidikan di negara-negara ASEAN	√	
13.	Interaksi antar negara-negara ASEAN	Siswa dapat membedakan factor pendorong dan penghambat kerjasama negara-negara ASEAN	√	
14.	Mengenal negara-negara ASEAN	Siswa dapat menganalisis penyebab keragaman bentang alam di Indonesia	√	
15.	Perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat factor alam	Siswa dapat menjelaskan salah satu dampak perubahan ruang dan interaksi antarruang	√	
16.			√	
17.			√	
18.	Pengaruh konversi lahan peertanian ke industri terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang	Siswa dapat menjelaskan pengaruh konversi lahan peertanian ke industri terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang	√	
19.	Dampak perubahan ruang dan interaksi antarruang	Siswa dapat menjelaskan salah satu dampak perubahan ruang dan interaksi antarruang	√	
20.			√	
21.	Pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang di bidang iptek	Siswa dapat menjelaskan pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang di bidang iptek	√	
22.	Mobilitas sosial	Siswa dapat memberikan contoh mobilitas sosial	√	
23.	Bentuk – bentuk mobilitas sosial	Siswa dapat mengkategorikan bentuk –	√	

		bentuk mobilitas sosial		
24.	Factor pendorong dan factor penghambat mobilitas	Siswa dapat mengklasifikasikan factor penghambat mobilitas sosial	√	
25.	Dampak mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan dampak mobilitas sosial	√	
26.	Factor pendorong dan factor penghambat mobilitas	Siswa dapat mengklasifikasikan factor pendorong mobilitas sosial	√	
27.	Bentuk – bentuk mobilitas sosial	Siswa dapat mengkategorikan bentuk – bentuk mobilitas sosial	√	
28.	Dampak mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan dampak mobilitas sosial	√	
29.	Pluralitas (agama, budaya,suku bangsa,pekerjaan)masyarakat Indonesia	Siswa dapat menganalisis pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat	√	
30.		Siswa dapat menjelaskan sikap menghadapi keragaman etnik dan budaya	√	
31.		Siswa dapat memahami sikap penyebab keragaman budaya	√	
32.		Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam keragaman budaya	√	
33.		Siswa dapat menjelaskan perbedaan pekerjaan	√	
34.		Siswa dapat mengidentifikasi peran dan fungsi keragaman budaya	√	
35.		Siswa dapat menjelaskan peran dan fungsi keragaman budaya	√	
36.	Konflik dan Integrasi dalam kehidupan sosial	Siswa dapat mengidentifikasi contoh konflik sosial	√	
37.		Siswa dapat membedakan	√	

		faktor-faktor pendorong integrasi sosial		
38.			√	
39.		Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk integrasi sosial	√	
40.		Siswa dapat menjelaskan akibat integrasi sosial	√	

Penjelasan diatas merupakan analisis kesesuaian antara materi dan indiaktor soal-soal PAS dengan Kompetensi dasar. Selanjutnya, berikut adalah analisis Indikator kemampuan berpikir kritis dengan level kognitif dalam soal-soal PAS:

Tabel 4. 2
Penggolongan level Kognitif dan Indikator Berpikir Kritis

Nomor Soal	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Level Kognitif	Keterangan
1	Analisis	C4	Mengkorelasikan tokoh dan asal negara
2	Interpretasi	C1	Mengidentifikasi bentuk geografis
3	Interpretasi	C1	Mengidentifikasi letak astronomis
4	Analisis	C4	Menentukan hasil pertimbangan
5	Analisis	C5	Menganalisis solusi
6	Penjelasan	C4	Mengaitkan sebab akibat
7	Interpretasi	C3	Menentukan peran suatu ketampakan alam
8	Interpretasi	C3	Menentukan perbedaan Negara
9	Interpretasi	C1	Mengidentifikasi istilah

10	Penjelasan	C5	Memprediksi pilar kerjasama
11	Inferensi	C4	Memecahkan suatu permasalahan
12	Interpretasi	C3	Menentukan istilah
13	Analisis	C4	Menganalisis factor penghambat
14	Penjelasan	C4	Mengaitkan sebab-akibat
15	Penjelasan	C4	Mengaitkan sebab-akibat
16	Penjelasan	C4	Mengaitkan sebab-akibat
17	Penjelasan	C4	Mengaitkan sebab-akibat
18	Penjelasan	C4	Mengaitkan sebab-akibat
19	Penjelasan	C5	Memprediksi dampak negatif
20	Interpretasi	C3	Menentukan fenomena
21	Penjelasan	C5	Memprediksi keterkaitan atas pernyataan
22	Inferensi	C5	Menyimpulkan fenomena
23	Interpretasi	C2	Mengkategorikan fenomena
24	Penjelasan	C5	Memprediksi factor penghambat
25	Inferensi	C5	Menyimpulkan fenomena
26	Interpretasi	C2	Mengkategorikan fenomena
27	Inferensi	C5	Menyimpulkan fenomena
28	Inferensi	C5	Menyimpulkan fenomena
29	Interpretasi	C2	Menafsirkan keadaan
30	Analisis	C4	Mengkorelasikan fenomena X dan Y
31	Interpretasi	C2	Mengkategorikan fenomena
32	Analisis	C4	Mengkorelasikan fenomena X dan Y
33	Inferensi	C5	Menyimpulkan fenomena
34	Penjelasan	C5	Memilih beberapa pernyataan
35	Inferensi	C5	Menyimpulkan fenomena
36	Penjelasan	C5	Memilih beberapa

			pernyataan
37	Interpretasi	C2	Mengkategorikan fenomena
38	Penjelasan	C5	Memilih beberapa pernyataan
39	Penjelasan	C4	Mengaitkan sebab akibat
40	Inferensi	C5	Menyimpulkan fenomena

Guru MGMP IPS yang membuat soal-soal PAS secara keseluruhan sudah melalui sebuah pelatihan berupa diklat evaluasi pembelajaran, berdasarkan pernyataan dari guru MGMP IPS sebagai berikut:

“Hampir semua guru di MTsN 2 Kota Kediri sudah melakukan pelatihan atau diklat evaluasi pembelajaran, sehingga dalam pembuatan soal-soal PAS itu sudah mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ditentukan”³⁹

Sehingga berdasarkan pernyataan guru MGMP IPS pembuatan soal-soal PAS telah berdasarkan pada langkah-langkah pembuatan soal-soal HOTS yang telah ditetapkan.

2) Membuat kisi-kisi soal

Setelah menganalisis Kompetensi Dasar, selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi soal, kisi-kisi soal dibuat bertujuan sebagai pedoman dalam penulisan soal atau penyusunan soal menjadi suatu tes. Manfaat lain adalah untuk menjamin sampel soal yang baik,

³⁹ Wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Proses Pembuatan Soal-soal HOTS Yang Disesuaikan Dengan Langkah-Langkah Pembuatan Soal HOTS*, 26 April 2024

dalam arti mencakup semua pokok bahasan secara proporsional. Guru mapel di MTsN 2 Kota Kediri menyatakan, setelah menganalisis KD kemudian menyusun kisi-kisi soal dalam kartu soal. Berikut adalah kisi-kisi soal dalam kartu soal Penilaian Akhir Semester Akhir (PAS) Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di MTsN 2 Kota Kediri yang diberikan guru maple kepada peserta didik.

Gambar 4. 3
Kisi-kisi Dalam Kartu Soal PAS Mapel IPS

No Soal	Kompetensi Dasar	Soal	Kunci Jawaban
11	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara –negara ASEAN yang diakibatkan oleh factor alam dan manusia (teknologi ,ekonomi,pemanfaatan lahan ,politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan	11. Permasalahan lingkungan sering melanda beberapa negara di Asia Tenggara, salah satu contoh masalah pencemaran udara karena kebakaran hutan di musim kemarau. Tindakan tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah A. Memperluas kesempatan pembukaan lahan B. Membersihkan udara dengan teknologi hujan buatan C. Membatasi investasi dari luar negeri untuk industry kayu D. Melakukan konservasi lingkungan di kawasan hutan	D
	Materi		
	Pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN		
	Indikator Soal		
	Siswa dapat mengklasifikasikan perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat factor alam di ASEAN		
Level	L4		

Berdasarkan penjelasan guru yang membuat soal, bahwasannya pembuatan kartu soal yang memuat kisi-kisi soal selalu dibuat sebelum pelaksanaan PAS sehingga melalui kisi-kisi soal, peserta didik bisa mempelajari terlebih dahulu kemungkinan

soal yang akan muncul dalam PAS. berikut hasil wawancara dengan Bu W:

“Pembuatan kartu soal untuk PAS selalu dibuat karena itu sudah merupakan ketentuan, tetapi kisi-kisi soal yang diberikan kepada siswa itu bukan kartu soal, akan tetapi guru mapel IPS akan mendikte kisi-kisi mulai nomor 1-40 kepada siswa yang ada di kelas, kisi-kisi ini diberitahukan kepada siswa agar mereka lebih siap menghadapi PAS karena terlebih dahulu belajar”⁴⁰

Dalam menyusun kisi-kisi soal itu sendiri mampu membantu guru untuk mengembangkan KD menjadi soal HOTS, menentukan ruang lingkup material dan masalah yang berkaitan dengan KD yang akan digunakan, mengembangkan indikator masalah, menentukan jumlah pertanyaan dan mengidentifikasi tingkat kognitif serta mendeterminasikan bentuk pertanyaan yang akan digunakan.

3) Memilih stimulus yang tepat berdasarkan kehidupan sehari-hari

Stimulus dalam soal-soal HOTS harus mendorong peserta didik untuk memperhatikan masalah, *Contextual Stimuli* dimaksudkan untuk menarik peserta didik dan hal itu harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Soal-soal HOTS dalam PAS di MTsN 2 Kota Kediri menggunakan stimulus yang kontekstual, hal

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Proses Pembuatan Soal-soal HOTS Yang Disesuaikan Dengan Kisi-kisi Soal*, tanggal 26 April 2024

ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, berikut adalah contohnya.

Gambar 4. 4
Soal Dengan Stimulus Kontekstual

27. Pak Mario adalah seorang karyawan perusahaan swasta yang malas dan sering datang terlambat. Pada suatu saat ia diberhentikan dari tempat kerjanya. Pak Mario menjadi pengangguran dan hidup susah. Dalam kasus ini pak Mario mengalami mobilitas sosial ...

A. climbing
B. horizontal
C. fungsional
D. sinking

28. Setelah menjabat sebagai kepala daerah, pak Mahmud mencalonkan diri kembali dalam pilkada. Akan tetapi usahanya gagal, pak Mahmud tidak memenangkan pilkada sehingga mengalami depresi. Ilustrasi tersebut menunjukkan dampak negative mobilitas social, yaitu ...

A. Mendorong seseorang untuk maju
B. Menimbulkan gangguan psikis
C. menimbulkan keretakan hubungan
D. terjadinya pergeseran nilai dan norma

Soal-soal diatas merupakan bentuk soal-soal HOTS yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut juga sesuai dengan keterangan Bu W guru mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa:

“Soal-soal HOTS dalam PAS mapel IPS, guru sudah memasukkan unsur permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mana hal tersebut kemungkinan terjadi di lingkungan siswa, dan diharapkan siswa itu mampu memecahkan masalah bila terjadi hal yang serupa”⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Proses Pembuatan Soal-soal HOTS Yang Disesuaikan Dengan Stimulus Yang Kontekstual*, tanggal 26 April 2024

Dari pemaparan guru mata pelajaran IPS diatas, bahwasannya soal-soal HOTS dalam PAS sudah menggunakan permasalahan yang kontekstual, permasalahan tersebut diambil dari kemungkinan permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkan permasalahan tersebut apabila terjadi hal yang sama.

4) Menulis pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Dalam penulisan butir pertanyaan dalam soal HOTS tentunya memiliki perbedaan dengan penulisan soal yang bukan HOTS atau pada kategori LOTS, setiap pertanyaan dituliskan dalam kartu soal dengan format tertentu yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Guru pembuat soal-soal PAS di MTsN 2 Kota Kediri menuliskan butir pertanyaan dan dijadikan satu file dengan kartu soal, tetapi memiliki model soal yang berbeda antara HOTS dan LOTS dalam penulisannya. Berikut adalah contoh dari butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal yang ditulis pada kartu soal.

Gambar 4. 5 Soal Berdasarkan Kisi-kisi

16. Perubahan ruang sebagai akibat dari peningkatan interaksi antarwilayah tidak dapat dihindari. Lahan pertanian yang makin sempit karena beralih fungsi menjadi pemukiman merupakan salah satu contohnya. Dampak fenomena tersebut adalah ...
- | | |
|--|---|
| A. Kebutuhan pangan penduduk bertambah. | C. produksi pangan nasional menjadi meningkat |
| B. harga pangan di pasaran makin menurun | D. pengangguran di sektor pertanian meningkat |
17. Banyaknya kasus imigran gelap atau illegal merupakan permasalahan yang harus dipecahkan bersama oleh negara – negara ASEAN. Kejadian tersebut merupakan perubahan ruang dan interaksi antarruang negara – negara ASEAN terhadap keberlangsungan kehidupan ...
- | | | | |
|------------|------------|-----------|---------------|
| A. Politik | B. ekonomi | C. social | D. pendidikan |
|------------|------------|-----------|---------------|

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu W dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya penulisan butir-butir soal dalam PAS telah disesuaikan dengan kisi-kisi soal.

“Iya mbak sudah, untuk soal-soal yang ada di dalam PAS itu pasti sudah disesuaikan dengan kisi-kisi soal, kalau tidak sesuai kan ya siswa pada bingung, kok yang keluar di ujian soalnya tidak sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan”⁴²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pembuatan soal-soal PAS sudah disesuaikan dengan kisi-kisi soal, dan kisi-kisi tersebut merupakan indicator soal yang terdapat pada kartu soal, dan diberikan kepada peserta didik pada saat sebelum melakukan Penilaian Akhir Semester (PAS).

5) Membuat kunci jawaban

Kunci jawaban wajib hukumnya dibuat dalam soal-soal PAS terutama pada butir pertanyaan HOTS. Pedoman penskoran

⁴² Wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Proses Pembuatan Soal-soal HOTS Yang Disesuaikan Dengan Kisi-kisi, tanggal 26 April 2024*

digunakan dalam bentuk soal uraian dan kunci jawaban digunakan pada soal yang berbentuk pilihan ganda. Soal-soal PAS di MTsN 2 Kota Kediri menggunakan model soal pilihan ganda sehingga dalam praktiknya menggunakan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu W guru mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri bahwasannya, kunci jawaban dibuat setelah butir-butir pertanyaan selesai dibuat.

“Untuk kunci jawaban itu selalu dibuat setelah pembuatan soal-soal PAS, dan itu dipegang oleh guru tentunya, untuk memudahkan pengoreksian jawaban siswa”⁴³

Setelah dilakukan pengoreksian, bobot soal 1-40 memiliki nilai yang sama sehingga untuk memperoleh nilai maksimal (100) maka sejumlah soal 40 dikalikan dengan 2,5 sehingga akan mendapatkan nilai maksimal. Terdapat pula sebuah kriteria prestasi setelah dilakukannya penilaian yang berdasarkan kunci jawaban, berikut adalah kriterianya:

⁴³ Wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Proses Pembuatan Soal-soal HOTS Yang Disesuaikan Dengan Kunci Jawaban*, tanggal 26 April 2026

Tabel 4. 3
Kriteria Prestasi Peserta Didik

Nilai	Kriteria Prestasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
< 69	Kurang

Sumber: Blanko Nilai MTsN 2 Kota Kediri

Dari pernyataan diatas bahwasannya kunci jawaban sangat penting dibuat dan harus dipegang oleh guru yang mengoreksi, dan kunci jawaban dibuat tepat setelah pembuatan butir-butir pertanyaan. Terdapat kriteria prestasi dari hasil belajar setelah dilakukannya pengoreksian jawaban peserta didik, sehingga prestasi peserta didik dapat dikategorikan dengan table diatas.

4.2 Persepsi Peserta Didik Terhadap Soal-soal HOTS Dalam Soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan selama pelaksanaan program Asistensi Mengajar (AM) di MTsN 2 Kota Kediri, penulis menemukan sebuah fenomena yang menggambarkan sebuah keadaan tentang perbedaan persepsi peserta didik tentang penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada saat dilaksanakannya ujian, peserta didik memasuki kelas masing-masing dalam keadaan siap mengikuti ujian PAS.

Gambar 4. 6
Peserta Didik Melakukan Penilaian Akhir Semester (PAS)



Setelah bel ujian dimulai, guru membagikan lembar soal kepada peserta didik dan langsung dikerjakan oleh peserta didik pada saat itu juga, Bu W memberikan imbauan kepada peserta didik sebelum mengerjakan soal-soal ujian:

“Anak-anak mohon perhatiannya, sebelum mengerjakan silahkan berdo’a terlebih dahulu, tidak boleh turunan dengan temannya, harus percaya diri dengan jawaban sendiri”.⁴⁴

Kemudian para peserta didik menjawab dengan bersama-sama “Enggih bu”. Setelah beberapa menit berlalu, kurang lebih sekitar 40 menit telah berlalu, terdapat salah satu peserta didik dengan inisial F mengatakan:

“Bu, ini soalnya kok sulit-sulit banget lo bu”.⁴⁵

⁴⁴ Perkataan Bu Suratmi, M.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS, tanggal 4 Desember 2023*

Perkataan dari peserta didik itu pun sontak memancing yang lain untuk menimpali:

Peserta Didik H “Iya bu sulit banget, kaya nggak ada jawabannya”

Peserta Didik Z “Iya bu saya bingung”

Peserta Didik M “Iya bu nggak bisa dikerjakan ini”

Peserta Didik A “Iya bu, sulit banget, kerja sama aja bu biar cepat selesai”

Peserta Didik F “Iya bu, ini kayaknya nggak ada di buku”⁴⁶

Setelah mendengarkan perkataan dari beberapa peserta didik, lantas guru menjawab:

“Dikerjakan saja sebisanya, ndak usah tolah toleh temannya, itu semua soalnya juga dari buku”⁴⁷

Soal-soal HOTS memang memiliki perbedaan dengan soal-soal yang lain, yang mana dalam mengerjakan soal-soal HOTS memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikannya, model soal HOTS berbeda dengan soal level dibawah HOTS. Soal HOTS cenderung memiliki stimulus berupa pengantar dalam soalnya, sebagian besar berupa soal cerita. HOTS adalah proses pemikiran yang membantu seseorang

⁴⁵ Perkataan MRH, Siswa Kelas VIII-L MTsN 2 Kota Kediri, *Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS, tanggal 4 Desember 2023*

⁴⁶ Perkataan Siswa Kelas VIII-L MTsN 2 Kota Kediri, *Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS, tanggal 4 Desember 2023*

⁴⁷ Perkataan Bu Suratmi, M.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS, tanggal 4 Desember 2023*

memahami dan mengerti masalah. Ini termasuk mengembangkan ide-ide baru, memeriksa data, dan membuat kesimpulan dari berbagai data.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik yang membahas tentang soal-soal HOTS:

Tabel 4. 4
Persepsi Peserta Didik Tentang Soal-soal HOTS

MAL-VIII	:	Soal HOTS itu soal yang susah-susah terus nanti bakal ada di ujian semester.
BF-VIII	:	Soal HOTS itu sudah di terapkan ketika pembelajaran di kelas , dan soal tersebut banyak muncul ketika UAS. Soal HOTS menurut saya itu soalnya susah-susah, bacaannya banyak dan soalnya biasanya out of the box, nggak ada di buku bacaan dan kadang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari. Lebih susah dikerjain pokoknya
AM-VIII	:	Soalnya sulit dimengerti, susah dikerjain, dan ada di ujian.
FR-VIII	:	Soalnya menjebak, susah, ada di ujian.
RH-VIII	:	Soalnya panjang dan sulit, memerlukan berpikir lebih dan out of the box
MF-VIII	:	Sulit dipahami dan sangat mengasah pikiran
MNR-VIII		Lebih sulit dari soal-soal biasanya
MR-VIII		Soalnya susah dan menjebak

Dari keterangan di atas, sebagian besar peserta didik mengatakan bahwasannya soal-soal HOTS adalah soal-soal yang cenderung sulit dimengerti dan sulit dikerjakan. Dalam evaluasi pembelajaran di kelas peserta

didik sudah menggunakan soal-soal HOTS. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik yang mengatakan:

“Iya kak sudah. Mengerjakan soal-soal, penugasan berupa proyek, Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)”⁴⁸

Soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS berjumlah 40 soal dengan bentuk soal keseluruhan berupa pilihan ganda, dan dikerjakan selama 90 menit. Berdasarkan pernyataan dari peserta didik setelah dilakukannya wawancara, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Persepsi Peserta Didik tentang Soal-soal HOTS Dalam
Penilaian Akhir Semester (PAS)

MAL-VIII	:	Soal HOTSnya banyak dan sulit-sulit menurut saya, dan pertanyannya itu kadang kaya ga ada jawabannya
BF-VIII	:	Soal HOTSnya menurut saya itu susah-susah, soalnya out of the box, dan menyangkut dengan kehidupan sehari-hari. Lebih susah dikerjakan pokoknya
AM-VIII	:	Soalnya sulit dimengerti, susah dikerjakan, dan kaya ga ada jawabannya
FR-VIII	:	Soalnya menjebak, dan susah-susah menurut saya
RH-VIII	:	Soalnya panjang dan sulit dan out of the box
MF-VIII	:	Sulit dipahami dan sangat mengasah pikiran
MNR-VIII	:	Soal ujian kemaren sulit-sulit dan bikin pusing
MR-VIII	:	Menurut saya soalnya itu lebih sulit dikerjakan dari pada soal-soal yang ada di Penilaian Harian

⁴⁸ Wawancara Dengan AMP Siswa Kelas VIII-L MTsN 2 Kota Kediri, *Penggunaan Soal-soal HOTS Dalam Evaluasi Pembelajaran*, Tanggal 25 April 2024

Dalam pengerjaan soal-soal HOTS memang dipelukannya kejelian serta ketelitian dalam mengerjakan soal. Untuk memahami soal memang dipelukannya konsentrasi serta pemahaman yang mendalam atas permasalahan dan maksud soal. Peserta didik memiliki persepsi tersendiri atas pengerjaan soal-soal HOTS sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Persepsi Positif Peserta Didik Tentang Pengerjaan Soal-soal HOTS Dalam PAS

POSITIF		
MAL-VIII	:	Saya ketika menemukan soal HOTS terlebih dahulu mencari kata kunci dari soal, maksud dari soal, karena soal HOTS biasanya berbentuk soal cerita yang amat panjang sehingga memerlukan konsentrasi untuk mengerjakan. Setelah menemukan kata kunci dan maksud dari soal maka saya akan langsung menjawabnya.
BF-VIII	:	Saya langsung kerjakan dengan cara cari inti soal kemudian baru dibaca secara mendalam, karena biasanya jawaban dari soal HOTS itu ada di dalam soal itu sendiri
MF-VIII	:	Dibaca dulua semua soalnya kemudian di cari intinya, kalau memang belum paham maka saya akan baca kembali sampai paham kemudian saya jawab.
MNR-VIII	:	Biasanya berbentuk soal cerita, saya akan lebih konsentrasi untuk membacanya mbak, cari kata kunci dan kemudian jawabannya. Kalau pilihan ganda di PAS itu saya lebih bisa mencocokkan
MR-VIII	:	Soalnya dipahami dulu sampai paham, kemudian saya akan langsung jawab. Karena saya suka soal HOTS, lebih menantang

Tabel 4. 7
Persepsi Negatif Peserta Didik Tentang Pengerjaan Soal-soal
HOTS Dalam PAS

NEGATIF		
AM-VIII	:	Bila menemukan soal HOTS saya akan membaca soalnya dulu, apabila sekiranya sulit dan rumit untuk dikerjakan maka saya lebih memilih untuk lompat ke soal lain, soalnya saya bingung dan biasanya saya mengerjakannya di akhir saja. Karena menurut saya sulit sekali
FR-VIII	:	Ketika mengerjakan soal HOTS itu saya merasa harus berpikir lebih ekstra daripada mengerjakan soal-soal lain sehingga kalau saya baca soal tersebut sekiranya saya tidak bisa menjawab dan kebingungan, maka saya akan tinggal saja mbak, karena soalnya itu rumit, sulit dipahami dan soalnya itu panjang-panjang biasanya bentuknya soal cerita, saya kurang suka bila mendapati soal bentuk HOTS ini
RH-VIII	:	Biasanya saya banyak menemukan soal HOTS itu di buku solatif khususnya pada pilihan ganda mbak, soalnya cenderung banyak, panjang dan biasanya jawaban dari soal tersebut tidak ada dalam buku tersebut, sehingga menuntut saya untuk berpikir lebih luas, sehingga saya itu harus mencari-cari jawaban di buku lain atau di internet, itu salah satu penyebab saya kurang suka mengerjakan soal HOTS, karena kita harus membaca banyak sumber untuk mencari jawabannya, saya mager gitu mbak hehe

Berdasarkan wawancara bersama yang dilakukan oleh peneliti dengan 8 peserta didik dengan melakukan *Forum Group Discusion* (FGD) diperoleh keterangan bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal HOTS dalam

PAS memerlukan kemampuan berpikir yang lebih ketika mengerjakannya.

Berikut adalah keterangan yang disampaikan oleh peserta didik:

“Iya kami akan berpikir lebih keras dan ekstra dalam mengerjakan soal-soal HOTS”⁴⁹

Pernyataan tersebut disampaikan oleh peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing setelah mengerjakan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS).

4.3 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Kelas VIII pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri, beliau memberikan pernyataan bahwa penggunaan soal-soal HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun selain itu tidak hanya serta merta dengan mengerjakan soal-soal HOTS saja, tetapi harus ada program sekolah yang mendukung untuk membekali peserta didik, sebagai treatment agar peserta didik terbiasa untuk berpikir lebih tinggi. Berdasarkan pernyataan dari guru mata pelajaran IPS, peserta didik telah dibekali dengan pelatihan berupa pembinaan literasi yang mana bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca yang dilakukan semasa kelas VII

⁴⁹ Wawancara Dengan MAL Siswa Kelas VIII-L MTsN 2 Kota Kediri, *Persepsi Peserta Didik Tentang Pengerjaan Soal-soal HOTS*, tanggal 25 April 2024

pada awal masuk pembelajaran. Berikut adalah pernyataan dari Bu W tentang penggunaan soal-soal HOTS:

“Untuk peserta didik MTsN 2 Kota Kediri selama pembelajaran sudah menggunakan soal-soal HOTS dan ketika Penilaian Akhir Semester (PAS) juga sudah menggunakan soal-soal HOTS, dan terbukti ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, terbukti mereka mampu menyimpulkan dan menerapkan pesan moral yang biasanya ada pada soal-soal HOTS, intinya mereka sebagian besar sudah mampu untuk mengerjakan soal-soal HOTS. Hal ini juga didukung oleh program sekolah waktu peserta didik kelas VII, yang namanya diklat KIR yang di dalamnya terdapat pembinaan literasi, mereka dibiasakan untuk membaca, dan merangkum sehingga selalu di tuntut untuk membaca. Saya rasa dengan program tersebut juga menjadi salah satu factor siswa mampu mengerjakan soal-soal HOTS yang biasanya model soal yang demikian panjang”.⁵⁰

Critical thinking merupakan kemampuan seseorang untuk melihat masalah secara keseluruhan, menginterpretasikan, menganalisis sebuah informasi baru menggunakan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki sehingga dapat dibuat sebuah eksimpulan yang tepat menggunakan serangkaian proses dan berakhir sebagai pengambilan sebuah keputusan. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam belajar yang mana dengan menggunakan logika dan kenyataan peserta didik mampu memecahkan masalah dalam berbagai persoalan.

Terdapat 6 indikator berpikir kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik:

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd, Guru mata Pelajaran IPS MTsN 2 Kota Kediri, *Penggunaan Soal-soal HOTS Dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Di MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 26 April 2024*

1. Interpretasi : menuliskan jawaban sesuai dengan pengetahuan
2. Analisis : menentukan informasi penting dengan menjawab soal dengan tepat berdasarkan informasi dan alasan yang tepat
3. Evaluasi : menilai, sebuah proses untuk menilai hubungan kesimpulan yang actual antara pernyataan, gambaran, pertanyaan, atau bentuk representasi yang masuk akal.
4. Inferensi : menarik kesimpulan atas pertanyaan
5. Penjelasan : memberikan argument berdasarkan permasalahan dengan tepat
6. Regulasi diri : melakukan pengecekan ulang hasil penyelesaian dengan benar dan tepat.

Setelah mengerjakan pertanyaan, skor untuk tiap HOTS yang dijawab dengan benar menunjukkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Berikut nilai penilaian akhir semester (PAS) bagi guru IPS di MTsN 2 Kota Kediri:

Tabel 4. 8
Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Penilaian Akhir Semester
(PAS)

DAFTAR HASIL BELAJAR
 TIAP-TIAP KOMPETENSI DASAR (KD)
 MTsN 2 KOTA KEDIRI
 TAHUNPELAJARAN 2023/2024

KLS : 8L WALI KELAS : Dra. Dewi Istiqomah
 L : 14
 P : 18 MATA PELAJARAN :
 JML : 32 SEMESTER :

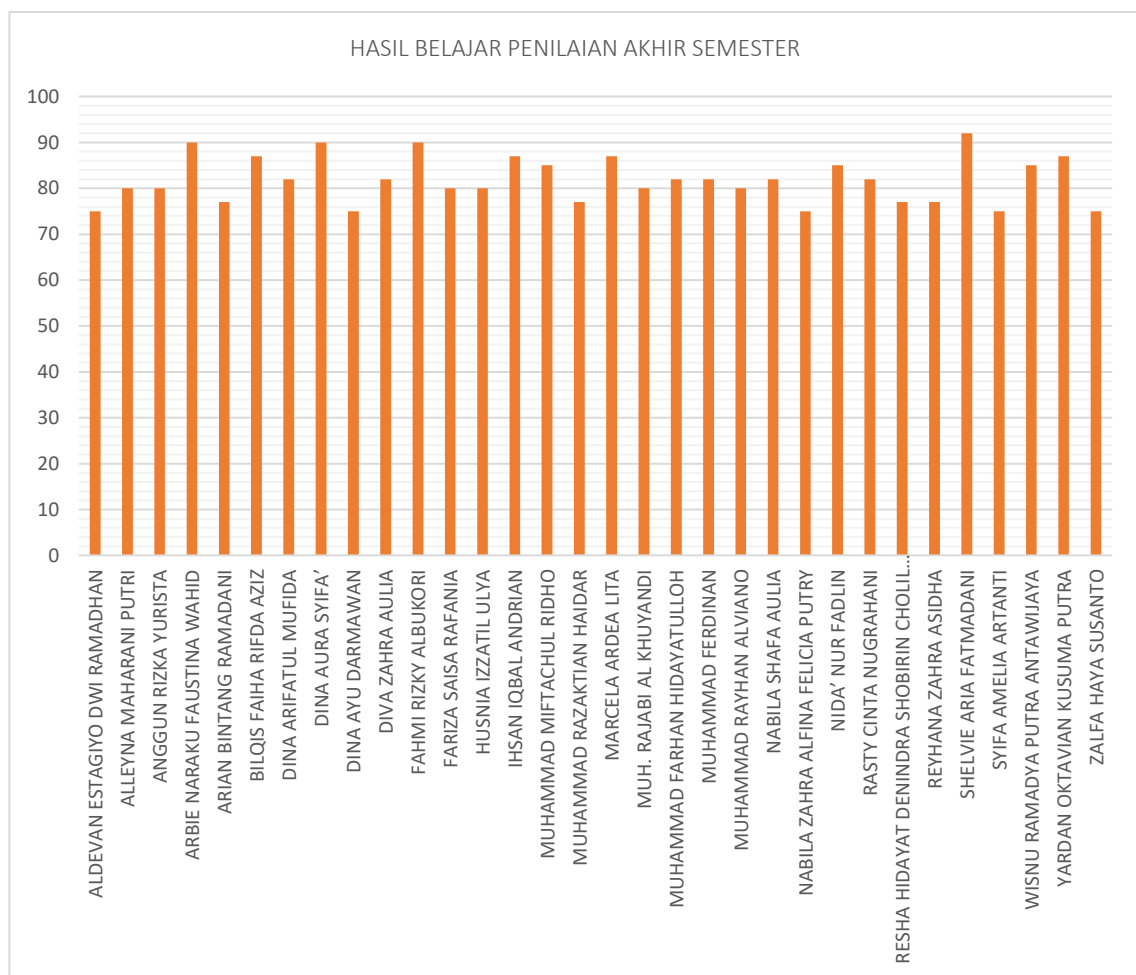
Nomor			Nama Siswa	L/ P		
Urut	NIS	NISN				
1	121135710003220369	0095718742	ALDEVAN ESTAGIYO DWI RAMADHAN	L		75
2	121135710003220370	0103887357	ALLEYNA MAHARANI PUTRI	P		80
3	121135710003220371	0102907524	ANGGUN RIZKA YURISTA	P		80
4	121135710003220372	0104505859	ARBIE NARAKU FAUSTINA WAHID	L		90
5	121135710003220373	0101672254	ARIAN BINTANG RAMADANI	L		77,5
6	121135710003220374	3101234575	BILQIS FAIHA RIFDA AZIZ	P		87,5
7	121135710003220375	0086356560	DINA ARIFATUL MUFIDA	P		82,5
8	121135710003220376	0097209251	DINA AURA SYIFA'	P		90
9	121135710003220377	0091185909	DINA AYU DARMAWAN	P		75
10	121135710003220378	00930084735	DIVA ZAHRA AULIA	P		82,5
11	121135710003220379	3094919474	FAHMI RIZKY ALBUKORI	L		90
12	121135710003220380	0101821371	FARIZA SAISA RAFANIA	P		80
13	121135710003220381	0101981366	HUSNIA IZZATIL ULYA	P		80
14	121135710003220382	3095719617	IHSAN IQBAL ANDRIAN	L		87,5
15	121135710003220383	3093917303	MUHAMMAD MIFTACHUL RIDHO	L		85
16	121135710003220384	0098344714	MUHAMMAD RAZAKTIAN HAIDAR	L		77,5
17	121135710003220385	0101802053	MARCELA ARDEA LITA	P		87,5
18	121135710003220386	3095639289	MUH. RAJABI AL KHUYANDI	L		80
19	121135710003220387	3098379908	MUHAMMAD FARHAN HIDAYATULLOH	L		82,5
20	121135710003220388	0097130623	MUHAMMAD FERDINAN	L		82,5
21	121135710003220389	3090561728	MUHAMMAD RAYHAN ALVIANO	L		80
22	121135710003220390	0094030690	NABILA SHAF AULIA	P		82,5
23	121135710003220391	0109706251	NABILA ZAHRA ALFINA FELICIA PUTRY	P		75
24	121135710003220392	0091622657	NIDA' NUR FADLIN	P		85
25	121135710003220393	0092388421	RASTY CINTA NUGRAHANI	P		82,5
26	121135710003220394	0107517895	RESHA HIDAYAT DENINDRA SHOBIRIN CHOLIL SUNARNO	L		77,5
27	121135710003220395	0101859731	REYHANA ZAHRA ASIDHA	P		77,5
28	121135710003220396	0093313342	SHELVE ARIA FATMADANI	P		92,5
29	121135710003220397	3108125939	SYIFA AMELIA ARTANTI	P		75
30	121135710003220398	0102003129	WISNU RAMADYA PUTRA ANTAWIJAYA	L		85

31	121135710003220399	0097851950	YARDAN OKTAVIAN KUSUMA PUTRA	L		87
32	121135710003220400	0103026681	ZALFA HAYA SUSANTO	P		75

Sumber : Arsip Guru Mapel IPS Kelas 8L MTsN 2 Kota Kediri

Hasil belajar diatas dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut:

Gambar 4. 7
Hasil Belajar Peserta Didik



Keterangan dalam pengkategorian kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Nilai Berpikir Kritis

Interval Kelas	Keterangan
66,6 - 77,7	Cukup Kritis
77,7 - 88,8	Kritis
88,8 - 100	Sangat Kritis

Dengan menggunakan analisis sederhana tentang presentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Nilai Hasil PAS Dan Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar		Keterangan
		Nilai PAS	Nilai HOTS	
1.	Aldevan Estagiyo D.R	75	66,6	Cukup Kritis
2.	Alleyna Maharani Putri	80	70,3	Cukup Kritis
3.	Anggun Rizka Yuristia	80	81,4	Kritis
4.	Arbie Naraku Faustina.W	90	85,1	Kritis
5.	Arian Bintang Ramadani	77,5	66,6	Cukup Kritis
6.	Bilqis Faiha Rifda Aziz	87,5	81,4	Kritis
7.	Dina Arifatul Mufida	82,5	77,7	Kritis
8.	Dina Aura Syifa'	90	88,8	Sangat Kritis
9.	Dina Ayu Darmawan	75	66,6	Cukup Kritis
10.	Diva Zahra Aulia	82,5	81,4	Kritis
11.	Fahmi Rizky Albukori	90	85,1	Kritis
12.	Fariza Raisa Rafania	80	70,3	Cukup Kritis
13.	Husnia Izzatil Ulya	80	74	Cukup Kritis
14.	Ihsan Iqbal Andrian	87,5	77,7	Kritis
15.	M. Miftachul Ridho	85	77,7	Kritis
16.	M. Razaktian Haidar	77,5	66,6	Cukup Kritis
17.	Marcela Ardea Lita	87,5	88,8	Sangat Kritis

18.	M. Rajabi Al Khuyandi	80	74	Cukup Kritis
19.	M. Farhan Hidayatulloh	82,5	77,7	Kritis
20.	M. Ferdinan	82,5	77,7	Kritis
21.	M. Rayhan Alviano	80	77,7	Kritis
22.	Nabila Shafa Aulia	82,5	81,4	Kritis
23.	Nabila Zahra Alfina F.P	75	70,3	Cukup Kritis
24.	Nida' Nur Fadlin	85	74	Cukup Kritis
25.	Rasty Cinta Nugrahani	82,5	81,4	Kritis
26.	Resha Hidayat D.S.C.S	77,5	66,6	Cukup Kritis
27.	Reyhana Zahra Asidha	77,5	66,6	Cukup Kritis
28.	Shelvie Aria Fatmadani	92,5	88,8	Sangat Kritis
29.	Syifa Amelia Artanti	75	70,3	Cukup Kritis
30.	Wisnu Rahmadya P.A	85	77,7	Kritis
31.	Yardan Oktavian K.P	87	77,7	Kritis
32.	Zalfa Haya Susanto	75	66,6	Cukup Kritis

Sumber: Arsip Nilai Bu Winarti

Setelah peneliti melakukan analisis pengkategorian soal kedalam indikator berpikir kritis yang berjumlah 6, karena dalam soal ujian akhir semester (PAS) untuk mata pelajaran sosial studi kelas VIII MTsN 2 di Kota Kediri, hanya ada empat indikator pemikiran kritis: interpretasi, analisis, inferensi, dan penjelasan. Sedangkan 2 indikator yang lain berupa Evaluasi dan Regulasi Diri belum tercantum dalam soal.

Regulasi diri merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis kembali pekerjaan setelah pekerjaan tersebut dirasa selesai, untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat dijawab semua dengan tepat. Untuk memperoleh data tentang regulasi diri, peneliti telah melakukan observasi dalam pengerjaan

Penilaian Akhir Semester (PAS), sehingga diperoleh keterangan yang dapat dijabarkan dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 11
Analisis Kategori Regulasi Diri Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Kategori Regulasi Diri		
		Sangat Mengontrol	Sedang Mengontrol	Kurang Mengontrol
1.	Aldevan Estagiyo D.R		√	
2.	Alleyna Maharani Putri	√		
3.	Anggun Rizka Yuristia	√		
4.	Arbie Naraku Faustina.W	√		
5.	Arian Bintang Ramadani			√
6.	Bilqis Faiha Rifda Aziz		√	
7.	Dina Arifatul Mufida	√		
8.	Dina Aura Syifa'	√		√
9.	Dina Ayu Darmawan			√
10.	Diva Zahra Aulia	√		
11.	Fahmi Rizky Albukori	√		
12.	Fariza Raisa Rafania		√	
13.	Husnia Izzatil Ulya		√	
14.	Ihsan Iqbal Andrian	√		
15.	M. Miftachul Ridho	√		√
16.	M. Razaktian Haidar			√
17.	Marcela Ardea Lita	√		
18.	M. Rajabi Al Khuyandi	√		
19.	M. Farhan Hidayatulloh		√	
20.	M. Ferdinan	√		
21.	M. Rayhan Alviano	√		
22.	Nabila Shafa Aulia	√	√	
23.	Nabila Zahra Alfina F.P			√
24.	Nida' Nur Fadlin	√		
25.	Rasty Cinta Nugrahani	√		
26.	Resha Hidayat D.S.C.S			√

27.	Reyhana Zahra Asidha		√	
28.	Shelvie Aria Fatmadani		√	
29.	Syifa Amelia Artanti	√		
30.	Wisnu Rahmadya P.A			√
31.	Yardan Oktavian K.P		√	
32.	Zalfa Haya Susanto	√		

Keterangan diatas dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat 18 peserta didik dengan kategori sangat mengontrol, 9 orang dengan kategori sedang mengontrol, dan 8 orang berada dalam kategori kurang mengontrol, sehingga apabila di akumulasikan maka kemampuan regulasi diri peserta didik pada kategori “Sangat mengontrol”. Pernyataan ini juga di dukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik yang diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Pendapat Positif Peserta Didik Tentang Regulasi Diri

POSITIF		
MAL-VIII	:	Ya selalu saya teliti
BF-VIII	:	Iya sering saya teliti
MF-VIII	:	Ya saya teliti kak
MRA-VIII	:	Iya saya teliti sebelum dikumpulkan
MR-VIII	:	Ya saya teliti dulu

Tabel 4. 13
Pendapat Negatif Peserta Didik Tentang Regulasi Diri

NEGATIF		
AM-VIII	:	Ya saya teliti tetapi hanya yang saya anggap sulit saja
FR-VIII	:	Ya saya teliti tetapi hanya bagian yang saya lewati

RH-VIII	:	Ya saya teliti kak, tapi bagian-bagian tertentu saja
---------	---	--

Indicator selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi adalah proses mengevaluasi hubungan antara kesimpulan aktual antara pernyataan, gambar, pertanyaan, atau bentuk representasi yang masuk akal. Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, indikator evaluasi merupakan salah satu indikator yang belum ada dan belum digunakan pada soal-soal HOTS Penilaian Akhir Semester di MTsN 2 Kota Kediri. Sehingga dari ke 6 indikator dapat dijabarkan dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 14
Hasil Analisis Indikator Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
Interpretasi	√	
Analisis	√	
Evaluasi		√
Inferensi	√	
Penjelasan	√	
Regulasi Diri	√	

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pemaparan data dan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan proses analisis data. Analisis data dilakukan apabila data sudah diperoleh. Pada tahap ini menurut Creswell dalam Kusumastuti dan Khoiron⁵¹ menjelaskan bahwa Analisis data adalah usaha seorang peneliti untuk memahami, memahami, menyajikan, dan menafsirkan data, baik itu teks maupun gambar.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari data yang sudah diolah akan dihubungkan dengan teori yang ada sebagai berikut:

5.1 Proses Pembuatan Soal-soal HOTS yang Digunakan Dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri.

MTsN 2 Kota Kediri khususnya kelas VIII telah melakukan Penilaian Akhir Semester Ganjil. Materi yang diujikan merupakan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik selama satu semester penuh dengan bersumber

⁵¹ Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

pada modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII yang diterbitkan oleh KEMENDIKBUD Edisi Revisi 2017 dan Buku SOLATIF (Solusi Siswa Aktif) IPS Terpadu SMP/MTs Kelas VIII. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran IPS bahwasannya soal Penilaian Akhir Semester (PAS) sebagian besar sudah menggunakan soal HOTS yakni sekitar 70% dan 30% berupa LOTS.

Proses pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) di MTsN 2 Kota Kediri memiliki sebuah system tersendiri dan hal tersebut berlaku terhadap pembuatan soal-soal PAS di mapel yang lain. Proses pembuatan soal-soal HOTS tidak serta merta langsung dibuat, tetapi harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan. Dalam teori yang di jelaskan oleh Setyawati et al, dalam buku yang diterbitkan Kemendikbud RI Tahun 2019 dengan judul *“Buku Penilaian Berorientasi High Order Thinking Skills”*⁵² memaparkan bahwa terdapat 5 langkah dalam pembuatan soal-soal HOTS diantaranya:

1. Menganalisis kompetensi dasar (KD)
2. Menyusun kisi-kisi soal
3. Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual
4. Menulis butir-butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal
5. Membuat pedoman penskoran (rubric) atau kunci jawaban

Guru MGMP IPS dalam pembuatan soal-soal HOTS yang ada dalam PAS telah mengikuti langkah-langkah atau pedoman pembuatan soal-soal HOTS

⁵² Wiwik Setiawati, et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.

yang sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan teori tersebut. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru yang membuat soal Penilaian Akhir Semester (PAS) yang menyatakan bahwa sudah mengikuti langkah-langkah pembuatan soal-soal HOTS yang memang sudah menjadi ketentuan.

Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh guru pembuat soal-soal HOTS dalam PAS adalah menganalisis KD, dan hal tersebut telah sesuai dengan seluruh soal, yang dikembangkan dari KD 3.1 dan 3.2. Selanjutnya menyusun kisi-kisi soal setelah menganalisis KD, dan kisi-kisi tersebut akan diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya PAS. Dalam soal-soal PAS khususnya soal-soal HOTS juga telah dilengkapi dengan stimulus yang kontekstual berdasarkan fenomena kehidupan sehari-hari. Setelah guru menyusun soal berdasarkan materi yang diajarkan, setelah itu dibuatlah sebuah kunci jawaban untuk mempermudah proses pengoreksian.

Jumlah seluruh soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah 40 butir soal dengan rincian 27 soal berbasis HOTS dan 13 soal berbasis LOTS. Level kognitif soal sebagian besar berupa C4 dan sebagian kecil C5 dan belum ada penggunaan level C6. Hal ini berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh Anderson dan Krathwol dalam Yusmanto dkk,⁵³ menyatakan bahwa soal dengan kategori HOTS adalah soal yang berhubungan dengan Analitik (C4), Evaluasi (C5), dan Pembuatan (C6). Sedangkan soal-soal HOTS dalam PAS

⁵³ Yusmanto and Soetjipto, "Higher Order Thinking Skills Siswa SMPS IT Darul Azhar Berdasarkan Taksonomi Bloom REVISI."

kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri hanya menggunakan soal level C4, dan C5 saja untuk kategori HOTS.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Yousef Abosalem yang berjudul *“Assessment Techniques and Students’ Higher Order Thinking Skills”* menyatakan *“the use of higher-level questions which require the student to integrate and use different ideas levels ranging from simple to sophisticated ideas will improve students learning which is considered as the process of acquiring knowledge or skills or attitudes toward subjects which consequently involves changes in behavior.”* yang dikutip oleh Kiswara dkk⁵⁴ menyebutkan bahwa ketika pertanyaan berpikir tinggi digunakan dalam setiap evaluasi pembelajaran, mereka diajarkan untuk berpikir dari sudut pandang yang berbeda dan dengan cara yang tidak biasa. Ini memiliki efek positif pada kemampuan berpikir peserta didik.

Sehingga diperoleh keterangan bahwa proses pembuatan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri telah sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan soal-soal HOTS yang sesuai dengan aturan Kemendikbud RI Tahun 2019. Pernyataan ini diperkuat dengan pemaparan guru yang membuat soal-soal HOTS bahwasannya hampir seluruh guru di

⁵⁴ Andreas Bagas Kiswara Susantiningrum and Tri Murwaningsih, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK NEGERI Di KOTA SURAKARTA,” *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, n.d., 47–52.

MTsN 2 Kota Kediri telah melakukan sebuah pelatihan atau diklat yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembuatan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri.

Kelebihan:

1. Mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud RI Tahun 2019.
2. Menggunakan sebagian besar soal-soal HOTS sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Kekurangan:

1. Penggunaan stimulus pada soal yang terlalu pendek sehingga mengakibatkan kurang mendapatkannya peserta didik atas gambaran pada soal sehingga kemungkinan besar terjadi miskonsepsi.

5.2 Persepsi Peserta Didik Terhadap soal-soal HOTS dalam soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri

Penggunaan soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri ternyata menimbulkan persepsi yang berbeda antar peserta didik. Pengalaman peserta didik itu sendiri, terutama selama

proses pembelajaran, adalah apa yang menyebabkan perbedaan persepsi ini. Guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses pembelajaran, termasuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki tanggung jawab penuh untuk mengenali dan memahami keberagaman potensi peserta didik terutama dalam membangkitkan kemampuan berpikir. Dengan hal ini guru dapat merancang pembelajaran dengan berbasis HOTS salah satunya, sehingga guru dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mendorong peserta didik untuk berpikir seluas-luasnya dan mengembangkan diri. Berdasarkan data yang diperoleh dari MTsN 2 Kota Kediri terkait dengan perbedaan persepsi peserta didik terhadap soal-soal HOTS dalam soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS kelas VIII dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi setelah mengerjakan soal-soal HOTS antar peserta didik.

Fenomena ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al,⁵⁵ bahwasannya persepsi akan sangat dipengaruhi oleh kejelasan stimulus. Karena objek yang dirasakan tidak mencoba untuk mempengaruhinya, keakuratan persepsi lebih terletak pada individu yang memegang persepsi. Faktor internal

⁵⁵ Fajar Maulana, Muhammad Irfan Affandi, and Lutfi Setianingrum, "Penyebab Perbedaan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Terhadap Desa Pintar (Studi kasus Desa Hanura)," *Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu Desa Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan*, n.d., 1–15.

meliputi perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi, dan kerangka acuan.

Menurut para informan penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) memiliki dampak positif mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan sebagian yang lain mengatakan bahwa penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) justru menimbulkan dampak negative berupa stress dan perasaan bingung setelah mengerjakan soal-soal. Oleh karena itu berdasarkan paparan data maka dapat diperoleh kesimpulan berupa faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi positif dan negative peserta didik.

Adapun persepsi positif penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) antara lain:

1. Merangsang Otak Untuk Berpikir Tingkat Tinggi

High Order Thinking Skill meliputi kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah, berdebat, dan membuat keputusan. Salah satu proyek pendidikan dalam kursus ilmu sosial (IPS) adalah HOTS. Menurut Fajar dalam Tasrif,⁵⁶ tujuan Pendidikan sosial di MTs menunjukkan bahwa program tidak hanya menekankan pendidikan sosial tetapi juga mengajarkan dasar logika dan critical thinking, minat, dan problem solving.

⁵⁶ Tasrif, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (September 5, 2022): 50–61, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>.

Kegiatan pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri sudah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS), sehingga minim terjadinya problematika dalam pembelajaran. Peserta didik telah terbiasa dengan pertanyaan HOTS sejak awal, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran IPS secara aktif dan kreatif.

Peserta didik kelas VIII di MTsN mampu menyelesaikan berbagai macam model soal-soal HOTS yang ada dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) karena dapat menelaah dan menganalisis informasi penting yang ada pada soal sehingga mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan solusi atau jawaban yang tepat pada soal.

2. Belajar Memecahkan Masalah dengan Solusi yang Tepat

Memecahkan masalah dengan menggunakan *problem* kehidupan nyata membantu peserta didik memahami dengan baik. Melalui hal ini peserta didik akan lebih mudah menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan istilah-istilah yang ada di luar sekolah sehingga informasi yang diberikan lebih baik dibandingkan dengan hanya teori. Dengan diberikan masalah berbasis HOTS di kehidupan nyata maka

peserta didik akan menggunakan kemampuannya untuk berpikir sendiri menemukan pemecahan masalah.⁵⁷

Peserta didik akan menganalisis informasi yang ada pada soal berdasar masalah berbasis HOTS mencakup strategi pemecahan masalah. Dalam hal ini peserta didik akan diberikan ruang seluas-luasnya untuk berpikir sendiri dan mampu melakukannya dalam konteks yang berbeda. Peserta didik yang memaksimalkan kemampuan berpikirnya akan mampu menemukan solusi atas permasalahan sehingga memungkinkan peserta didik merasa puas dan terbiasa dengan soal dalam model *problem solving*.

3. Melatih Berpikir Luas Dengan Berargumentasi

Dalam proses pembelajaran, kemampuan berdebat adalah kemampuan peserta didik dalam membuat argumen dan memberikan alasan untuk mendukung atau menolak suatu pendapat dengan menggunakan bukti untuk membuat orang lain percaya pada pendapatnya.⁵⁸

Menurut tujuan pembelajaran HOTS, kemampuan berdebat sangat penting untuk diajarkan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik untuk memiliki penalaran logis, perspektif

⁵⁷ “Problem Solving Method Of Teaching,” IENSTITU, accessed May 1, 2024, <https://www.iienstitu.com/en/blog/problem-solving-method-of-teaching>.

⁵⁸ “Jurnal_Rahmad Prajono_ Universitas Halu Oleo_2022.Pdf,” accessed March 22, 2024, https://karya.brin.go.id/id/eprint/16074/1/Jurnal_Rahmad%20Prajono_Universitas%20Halu%20Oleo_2022.pdf.

yang jelas, dan kemampuan untuk memberikan penjelasan rasional tentang apa yang mereka pelajari. Selain itu, kemampuan berdebat dapat membantu peserta didik menjelaskan fenomena atau masalah yang berkaitan dengan peristiwa tertentu yang dipelajari berdasarkan konsep pembelajaran IPS.

4. Memetik Pesan Moral Dalam Soal Yang Dapat di Implementasikan Dalam Kehidupan

Pesan moral adalah amanat atau ajakan untuk berbuat baik. Menurut Akbar et al pesan moral merupakan sebuah tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu peristiwa atau kejadian nyata yang ditangkap oleh panca indera.⁵⁹ Penggunaan evaluasi pembelajaran dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) berbasis HOTS kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri bukan tanpa tujuan, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menganalisis fenomena yang ada pada soal kemudian mampu menentukan sikap seperti apa yang harus dilakukan apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai moral di masukkan dalam soal agar melatih peserta didik mampu menghadapi masalah yang paling mendesak dan situasi yang sulit sekalipun. Dalam soal-soal HOTS dengan berbasis

⁵⁹ Muhammad Aidil Akbar, Radhiah Radhiah, and Safriandi Safriandi, "Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara," *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (July 29, 2021): 137, <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4679>.

permasalahan kehidupan nyata mengajarkan peserta didik tentang pengambilan keputusan yang baik dan yang buruk sehingga apabila peserta didik suatu saat berbaur dengan lingkungan sekitar maka akan mampu mengambil tindakan yang tepat dan keputusan yang bijak atas situasi yang dialaminya.

Adapun persepsi negative penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) antara lain:

1. Soal Cenderung Rumit dan Out of The Box

Soal-soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri memang sebagian besar menggunakan soal-soal berbasis HOTS. Oleh karena itu diperlukannya kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengerjakan soalnya. Peserta didik dituntut untuk bernalar dan berpikir secara rasional, mendalam dan seluas luasnya untuk menyelesaikan soal. Akan tetapi peserta didik yang bernalarnya kurang maka akan cenderung kesulitan mengerjakan soal-soal HOTS ini.

Berdasarkan penuturan dari informan bahwasannya penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri memang menuntut peserta didik untuk berpikir seluas-luasnya, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir peserta didik untuk menjawab soal-soal. Adapun soal-soal yang digunakan biasanya berupa fenomena social sehingga hal tersebut kemungkinan

terjadi di lingkungan sekitar peserta didik dan meminta penjelasan berupa solusi atas permasalahan yang ada pada soal atau analisis berupa kesimpulan.

2. Stress Setelah Mengerjakan Soal Akibat Kebingungan

Stress yang dialami oleh peserta didik ketika mengerjakan soal-soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) sangat lazim dialami dan kemungkinan hampir semua peserta didik mengalaminya. Mengerjakan soal-soal berbasis HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) memang mengharuskan peserta didik untuk berpikir ekstra, oleh karena itu diperlukan *tips and trick* untuk mengerjakan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS).

Pertanyaan dengan kemampuan analisis yang tinggi menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguji kemampuan menghafal mereka, tetapi juga untuk menganalisis masalah secara menyeluruh untuk menentukan solusi yang tepat. Kalangan kontra didominasi oleh peserta didik yang mengeluh soalnya sulit dikerjakan karena kurang literasi, kurang memahami cara mengerjakan soal-soal HOTS dan kurang berlatih banyak soal-soal HOTS. Sehingga kebingungan disini diakibatkan oleh kurang memahami pokok soal dan juga opsi pilihan ganda.

Kebingungan yang dialami peserta didik sebenarnya dapat diatasi dengan banyak membaca dan belajar tentang materi dan soal-soal yang

berkategori HOTS, sebelum itu peserta didik juga harus memperdalam belajar konsep dalam maple IPS yang diujikan.

3. Menjawab Asal-asalan Sehingga Mengakibatkan Hasil Belajar Buruk

Sejak dikeluarkannya Kurikulum 2013, soal HOTS tidak pernah lepas dari soal-soal pada saat ujian sekolah khususnya Penilaian Akhir Semester (PAS). Soal HOTS dianggap sulit karena tingkat berpikirnya yang cenderung harus berpikir luas dan pengerjaan soal yang membutuhkan daya nalar yang tinggi, tak jarang peserta didik mendapatkan skor yang rendah akibat kurang mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal-soal HOTS. Peserta didik cenderung kesulitan dan kebingungan pada saat ujian sehingga kerap kali soal HOTS dianggap sebagai beban dan dijawab dengan asal-asalan.

Pengerjaan soal HOTS hendaknya sangat perlu dipersiapkan dengan cara berlatih soal-soal secara terus menerus agar otak terbiasa menjumpai soal model seperti ini dan mampu menemukan solusi atau jawaban. Diperlukannya pemahaman konsep materi secara mendalam, belajar kisi-kisi ujian, dan menemukan kata kunci dalam soal HOTS.

Dalam pelajaran ini, peserta didik diminta untuk berbicara tentang subjek yang sedang dipelajari dan kemudian mempresentasikan temuan diskusi mereka. Sebagian besar soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS), tahap evaluasi

pembelajaran selanjutnya, menggunakan soal-soal HOTS. Penggunaan soal HOTS dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Penjelasan diatas merupakan persepsi positif dan negative peserta didik dalam mengerjakan soal-soal HOTS pada Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII mata pelajaran IPS. Hal ini berkaitan dengan pendapat Zagoto dan Dakhi dalam Nurqaidah dan Hendra bahwasannya persepsi muncul setelah adanya pengalaman, pengamatan, ingatan, berfikir, dan perasaan.⁶⁰ Semakin baik persepsi peserta didik dalam pengerjaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) maka kemampuan berpikir akan semakin meningkat. Kemampuan berpikir yang baik akan membuat usaha belajar akan baik pula, dengan demikian akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

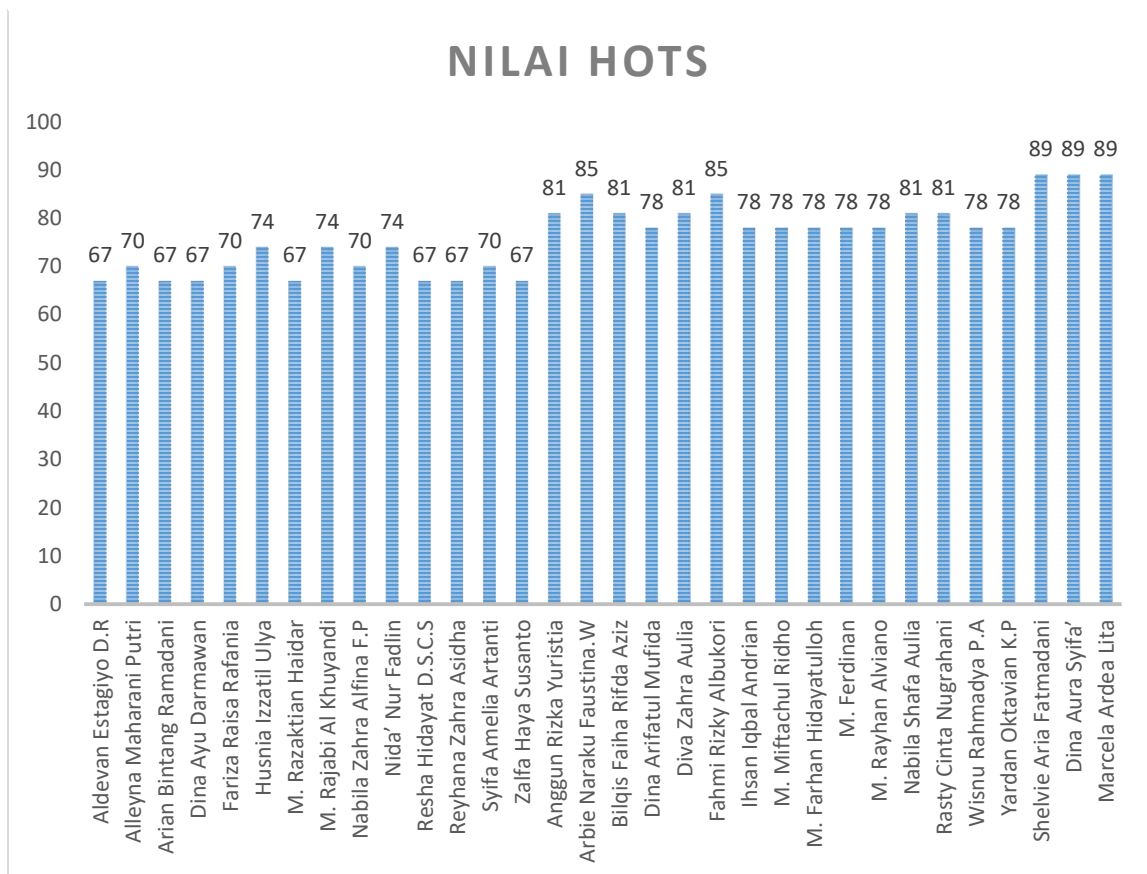
5.3 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Kelas VIII pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Kediri.

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan hasil belajar dari peserta didik bahwasannya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan menggunakan soal-soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dari peserta didik yang ada

⁶⁰ Siti Nurqaidah and Ayu Hendra, "Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (July 25, 2022): 158–66, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>.

di kelas dengan perolehan nilai untuk soal HOTS sebagian besar berada pada kategori Kritis dan dapat dijabarkan dalam sebuah kurva sebagai berikut:

Gambar 4. 8
Hasil Nilai HOTS Peserta Didik



Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anderson dan Kartwohl dalam buku yang berjudul *“HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik”* yang telah di kutip oleh Wicaksono⁶¹ menjelaskan bahwa

⁶¹ Wicaksono, “Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI di SMK 17 Seyegan.”

kemampuan kognitif tingkat tinggi yang terletak di puncak hierarki kognitif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), atau keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menempati tingkat atas hierarki kognitif, didefinisikan oleh taksonomi Bloom. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi didefinisikan oleh taksonomi Bloom (HOTS), berpikir tingkat tinggi dalam hal ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan menciptakan (*create-C6*), daripada hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa memproses (*recite*).

Hal ini berkaitan dengan definisi HOTS bahwa tujuan yang utama dari *critical thinking* adalah untuk meningkatkan kapasitas peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai jenis persoalan dalam pembelajaran yang mereka terima, sehingga dapat menggunakan kemampuan ini untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pedoman yang dimiliki peserta didik. Keadaan ini tidak lepas dari peran guru serta program sekolah selaku fasilitator pendidikan yang telah berperan aktif untuk berusaha memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun beberapa factor yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri dengan penggunaan soal-soal berbasis HOTS antara lain:

1. Guru dalam proses pembelajaran di kelas selalu menggunakan evaluasi berbasis HOTS.
2. Kemauan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3. Kebiasaan peserta didik mengerjakan soal-soal HOTS sehingga kemampuan analisis dan pemecahan masalah meningkat.
4. Program sekolah tentang pembinaan literasi yang mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penugasan.

Sebagian besar peserta didik telah mencapai dan memenuhi kriteria dalam indikator berpikir kritis. Sejumlah enam indikator berdasarkan teori Facione yang dijelaskan dalam Benyamin et al⁶² diperoleh hasil belajar peserta didik yang membuktikan bahwa sebagian besar berada dalam kategori kritis dengan rincian sejumlah 4 indikator berpikir kritis dalam soal-soal PAS mampu dikerjakan, satu indikator telah terpenuhi selama proses pengerjaan dan satu indikator yang lain belum diterapkan oleh guru.

Penguatan berupa hasil wawancara dengan sebagian peserta didik yang mengatakan bahwa mampu memahami maksud soal-soal HOTS, menganalisis soal sehingga mampu menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang tersedia. Tak hanya itu peserta didik juga mampu menuangkan pikiran berupa argument serta penjelasan singkat yang relevan dengan pertanyaan meskipun mereka harus membaca berulang kali soal-soal HOTS dengan tujuan untuk mencari kata kunci dari soal. Dalam pengerjaan soal-soal HOTS peserta didik juga melakukan pengecekan kembali sebagai bentuk ketelitian

⁶² Benyamin, Qohar, and Sulandra, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV."

setelah mengerjakan soal-soal untuk memastikan bahwa pekerjaan memang sudah tepat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan soal-soal berbasis HOTS di MTsN 2 Kota Kediri yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) telah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS, adapun langkah-langkahnya adalah: 1) Menganalisis kompetensi dasar, 2) Menyusun kisi-kisi yang terdapat pada kartu soal, 2) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual, 3) Menulis pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dan 3) Membuat kunci jawaban. Hal ini didukung dengan pernyataan guru MGMP Mapel IPS bahwa guru pembuat soal-soal PAS telah melakukan diklat atau pelatihan pembuatan evaluasi pembelajaran. Level kognitif sebagian besar berada di level C4, sebagian kecil C5 dan belum adanya penggunaan C6.
2. Perbedaan persepsi peserta didik setelah mengerjakan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh pengalaman dan stimulus. Peserta didik memiliki

persepsi positif dan negative, adapun yang memiliki persepsi positif beranggapan bahwa dengan menggunakan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mampu: a) Merangsang otak untuk berpikir kritis, b) Memecahkan masalah dengan solusi yang tepat, c) Melatih berpikir luas dengan berargumentasi, d) Memetik pesan moral dalam soal yang dapat di implementasikan dalam kehidupan. Adapapun peserta didik yang memiliki persepsi negative beranggapan bahwa dengan menggunakan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS): a) Soal cenderung rumit dan out of the box, b) Stress setelah mengerjakan soal akibat kebingungan, c) Nilai cenderung jelek karena menjawab asal-asalan.

3. Penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS berdasarkan pembahasan di atas diperoleh keterangan bahwa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dikarenakan dalam pengerjaan soal-soal HOTS diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik untuk berpikir lebih ekstra untuk menganalisis pertanyaan untuk dapat mengambil kesimpulan atas jawaban yang tepat. Berdasarkan soal yang telah di analisis, dari 6 indikator berpikir kritis, hanya terdapat 4 indikator yang ada pada soal. Yakni Interpretasi, Analisis, Inferensi, dan Penjelasan. 1 indikator telah dilaksanakan dan 1 yang lainnya belum diterapkan dalam pembelajaran. Setelah di analisis dan diambil sebuah

kesimpulan, bahwasannya peserta didik tergolong kedalam kategori “Kritis”.

6.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk memperoleh pengajaran. Sekolah dapat membuat panduan pembuatan soal-soal HOTS yang dipegang oleh setiap guru pembuat soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS), dan menekankan kepada guru untuk memberikan presentase soal berbasis HOTS lebih banyak dari pada berbasis LOTS.

2. Bagi Guru

Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran. Guru dapat membuat bank soal berisi soal-soal HOTS yang dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran peserta didik di kelas maupun di rumah.

3. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan selalu berlatih menggunakan soal-soal berbasis HOTS yang ada pada buku atau bank soal yang diberikan oleh guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dikembangkan lagi sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian

ini sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu sangat diperlukannya pengembangan dengan data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Deni Nasir. “Analisis Hasil Pembelajaran HOST Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Kingdom Fungi.” *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* 1, no. 1 (July 1, 2020). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4075>.
- Ahmad Mustamil Khoiron, Adhi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kota semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. 1st ed. Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Akbar, Muhammad Aidil, Radhiah Radhiah, and Safriandi Safriandi. “Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara.” *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (July 29, 2021): 137. <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4679>.
- Aulia, Riska, and Rora Rizki Wandini. “Karakteristik Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (April 11, 2023): 4034–40. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13889>.
- Benyamin, Abd Qohar, and I. Made Sulandra. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (April 10, 2021): 909–22. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>.
- Bing Wei, and Yitong Ou. “A Comparative Analysis of Junior High School Science Curriculum Standards in Mainland China, Taiwan, Hong Kong, and Macao: Based on Revised Bloom’s Taxonomy.” : : *5 November 2018* 17 (n.d.): 1459–74. <https://doi.org/10.1007/s10763-018-9935-6>.
- Chandra Sundaygara, Arista Suriati, and Maris Kurniawati. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen | RAINSTEK :

Jurnal Terapan Sains & Teknologi,” October 31, 2021.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/6053>.

Fajar Maulana, Muhammad Irfan Affandi, and Lutfi Setianingrum. “Penyebab Perbedaan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Terhadap Desa Pintar (Studi kasus Desa Hanura).” *Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu Desa Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selata*, n.d., 1–15.

Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.

IENSTITU. “Problem Solving Method Of Teaching.” Accessed May 1, 2024.
<https://www.ienstitu.com/en/blog/problem-solving-method-of-teaching>.

“Jurnal_Rahmad Prajono_Universitas Halu Oleo_2022.Pdf.” Accessed March 22, 2024.
https://karya.brin.go.id/id/eprint/16074/1/Jurnal_Rahmad%20Prajono_Universitas%20Halu%20Oleo_2022.pdf.

kumparan. “Berpikir Kritis Menurut Alquran dan Manfaatnya dalam Kehidupan.” Accessed October 25, 2023. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/berpikir-kritis-menurut-alquran-dan-manfaatnya-dalam-kehidupan-1x4OBXgNhUf>.

Kurniawan, Nanda Alfian, Nur Hidayah, and Diniy Hidayatur Rahman. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 3 (March 29, 2021): 334–38.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.

Markhamah, Naelatul. “Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (May 31, 2021): 385–418. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8>.

Maulidah, Nabila Auliya, and Muh Yunus. “Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi.”

- Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (June 30, 2023): 234–40. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2612>.
- Mirsanti, Nining. “Konsep Tafakur Untuk Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert.” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (July 26, 2019): 171–84. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.945>.
- Muhammad Muhyi, Hartono, Sunu Catur Budiyo, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Rifai, A.Qomaru Zaman, Erna Puji Astutik, and Sri Rahmawati Fitriatien. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press, 2018.
- Musyarrofi, Wahfiuddin Al, and Lusty Firmantika. “Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 4 (2022): 438–47. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i4.2073>.
- Nurqaidah, Siti, and Ayu Hendra. “Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (July 25, 2022): 158–66. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>.
- Pardede, Oktaviandi Bertua, Elia Ananda Sinaga, Ari Wina Br Depari, and Rumiris Julianti B Gultom. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thingking) Siswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 4 (December 22, 2020). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22027>.
- Rofdli, Muhammad Faiz, and Suyadi Suyadi. “Tafsir Ayat-Ayat Neurosains (‘Aql Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam).” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 30, 2020): 134–52. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1399>.
- Siti Zubaidah. “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains.” *January 2010*, n.d., 1–14.

- Susantiningrum, Andreas Bagas Kiswara, and Tri Murwaningsih. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Program Keahlian Otomatis Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri Kota Surakarta." *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, n.d., 47–52.
- Syafika, Nasrin, and Alfin Mustikawan. "Peran Guru Dalam Optimalisasi Pendidikan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (June 30, 2023): 178–92. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2093>.
- Syamsir Alam Dewan. "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023," Desember 2023. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.
- Tari Wirandani, Ayu Cendra Kasih, and Latifah. "Analisis Butir Soal HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK An-Nahl." *Juli 2019* 2 Nomor 4 (n.d.): 486.
- Tasrif. "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (September 5, 2022): 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>.
- Wicaksono, Ari Reza. "Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI Di SMK 17 Seyegan." *BINTANG* 3, no. 1 (April 30, 2021): 94–112.
- . "Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI di SMK 17 Seyegan." *BINTANG* 3, no. 1 (April 30, 2021): 94–112.
- Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Reisky Bestary, and Ari Pudjiastuti. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d. <https://repositori.kemdikbud.go.id/15158/1/Buku%20Penilaian%20HOTS.pdf>.
- Yusmanto, Harry, and Budi Eko Soetjipto. "Higher Order Thinking skill Siswa SMPS IT Darul Azhar berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi," n.d.

Zubaidah, Siti. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*. Universitas Negeri Malang, 2010.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian di MTsN 2 Kota Kediri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Sunan Ampel Nomor 12 Ngronggo Kota Kediri 64127
Telepon (0354) 687895; Faksimili (0354) 687895;
Website : www.mtsn2kotakediri.sch.id; E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR 241/Mts.13.24.02/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Drs. Muh. Nizar, M.Pd.
NIP : 19661005 199403 1 016
jabatan : Kepala MTsN 2 Kota Kediri

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AINUN NI'MAH**
Kampus : UIN Malang
NIM : 200102110117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat pelaksanaan : MTsN 2 Kota Kediri
Tanggal penelitian : 22 s.d. 27 April 2024
Keterangan : yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di
MTsN 2 Kota Kediri dengan judul "**Analisis
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah
Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS
kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Kediri, 25 April 2024
Kepala Madrasah



Muh. Nizar

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Winarti S.Pd
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
 Tanggal Wawancara : Jum'at, 26 April 2024
 Tempat Wawancara : Teras Ruang Guru

Transkrip wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri

a. Kurikulum apa yang digunakan di MTsN 2 Kota Kediri untuk kelas VIII khususnya mata pelajaran IPS ?

MTsN 2 Kota Kediri kelas 8 masih menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam pembelajaran IPS khususnya masih menggunakan modul Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII yang diterbitkan oleh KEMENDIKBUD Edisi Revisi 2017 mulai dari semester 1 hingga semester 2

b. Apakah modul IPS yang digunakan untuk pembelajaran memberikan manfaat secara maksimal atau terdapat kekurangan ? baik dari segi materi dan latihan-latihan soal yang kurang membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ?

Modul yang biasa digunakan dikelas itu sudah baik dan layak digunakan, baik segi materi dan latihan-latihan soalnya, namun sangat perlu adanya buku penunjang yang lain karena cenderung kurang memberikan rangsangan berpikir lebih kepada siswa, karena pertanyaan yang ada pada modul tersebut hanya bertanya seputar pengertian, sehingga kurang memicu peserta didik untuk berpikir kritis, oleh karena itu biasanya saya menggunakan Buku

SOLATIF (Solusi Siswa Aktif) IPS Terpadu SMP/MTs Kelas VIII, Yudhistira, Ganesha, yang mana disana itu lebih banyak terdapat soal-soal dan juga ada banyak soal HOTS yang mampu menunjang siswa untuk berpikir aktif dan saya juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengakses materi penunjang yang ada di Internet, yang paling penting saya sebagai guru tetap memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai salah satu treatment untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan aktif.

c. Apakah dalam evaluasi pembelajaran dikelas sudah menggunakan soal-soal HOTS ?

Untuk evaluasi pembelajaran dikelas sudah menggunakan soal-soal HOTS meskipun tidak 100%. Dalam pengerjaan soal-soal HOTS dalam PAS sebagian besar siswa menjawab dengan benar, karena terdapat stimulus atau pengantar sebelum mengarah pada pertanyaan inti, sehingga peserta didik yang tekun dan teliti dalam membaca soal maka mereka akan lebih bisa menjawab, tetapi peserta didik yang malas membaca dan cenderung bosan melihat model soal HOTS yang panjang, mereka menjawabnya salah. Karena mereka menjawab hanya asal-asalan, terkadang soal dengan jawaban itu tidak sinkron.

d. Ketika mengerjakan soal HOTS apakah siswa cenderung menjawab dengan benar atau kurang benar ?

Dalam pengerjaan soal-soal HOTS dalam PAS sebagian besar siswa menjawab dengan benar, karena terdapat stimulus atau pengantar sebelum mengarah pada pertanyaan inti, sehingga peserta didik yang tekun dan teliti dalam membaca soal maka mereka akan lebih bisa menjawab, tetapi peserta didik yang malas membaca dan cenderung bosan melihat model soal HOTS yang panjang, mereka menjawabnya salah. Karena mereka menjawab hanya asal-asalan, terkadang soal dengan jawaban itu tidak sinkron

e. Dalam pengerjaan soal-soal HOTS menurut ibu, apakah peserat didik justru kebingungan atau langsung mengerjakan sol-soalnya ?

Yang bu win temui selama mereka mengerjakan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester, siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan, terbukti mereka lantas mengerjakan soal-soal tersebut, tidak ada pertanyaan atau mencontek dengan teman yang lain, mereka focus pada pekerjaan masing-masing.

f. Apakah dengan menggunakan soal-soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran khususnya dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kemampuan peserta didik meningkat ?

Untuk peserta didik MTsN 2 Kota Kediri selama pembelajaran sudah menggunakan soal-soal HOTS dan ketika Penilaian Akhir Semester (PAS) juga sudah menggunakan soal-soal HOTS, dan terbukti ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, terbukti mereka mampu menyimpulkan dan menerapkan pesan moral yang biasanya ada pada soal-soal HOTS, intinya mereka sebagian besar sudah mampu untuk mengerjakan soal-soal HOTS. Hal ini juga didukung oleh program sekolah waktu peserta didik kelas VII, yang namanya diklat KIR yang di dalamnya terdapat pembinaan literasi, mereka dibiasakan untuk membaca, dan merangkum sehingga selalu di tuntut untuk membaca. Saya rasa dengan program tersebut juga menjadi salah satu factor siswa mampu mengerjakan soal-soal HOTS yang biasanya model soal yang demikian panjang

g. Dalam pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) apakah sudah disesuaikan dengan RPP dan kaidah pembuatan soal-soal HOTS, dan seberapa banyak prosentasenya ?

Untuk soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) kita menggunakan 70% soal HOTS, dan yang lainnya itu soal dengan level biasa, dan soal-soal ini juga sudah disesuaikan dengan RPP, KD, Indikator soal-soal HOTS beserta sumber-sumber buku yang sudah di ajarkan kepada peserta didik. Dalam pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) itu dibagi, MGMP kelas VII, VIII, dan IX itu berkumpul kemudian berbagi tugas untuk membuat

soal, sejumlah 40 soal dibagi oleh 3 guru yang membuat soal, kemudian dimusyawarahkan kembali apabila terdapat soal yang dikira kurang HOTS maka akan diperbarui dan diganti dengan soal yang lebih HOTS lagi.

- h. Menurut ibu, apa yang menyebabkan perbedaan persepsi peserta didik tentang penggunaan soal-soal HOTS dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). mampu dan tidaknya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.**

Peserta didik yang mampu mengerjakan soal-soal HOTS adalah mereka yang literasinya banyak dan cenderung suka membaca, tetapi mereka yang malas membaca maka akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal HOTS. Kita itu manusia ya mbak, jadi kepintaran seseorang kan juga merupakan anugerah dan tidak semua orang sama tingkat kecerdasannya. Oleh sebab itu akan tetap kita usahakan agar kemampuan berpikir kritis peserta didik itu meningkat.

Transkrip wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri

Nama-nama peserta didik:

1. Marcela Ardea Lita : MAL_VIII
2. Bilqis Faiha : BF_VIII
3. Alleyna Maharani : AM_VIII
4. Fariza Raisa : FR_VIII
5. Resha Hidayat : RH_VIII
6. M. Ferdinan : MF_VIII
7. M. Rajabi Al : MRA_VIII
8. M. Rayhan : MR_VIII

a. Apakah kalian tahu tentang soal HOTS ? Apa itu soal HOTS menurutmu ?

MAL-VIII	:	Soal HOTS itu soal yang susah-susah terus nanti bakal ada di ujian semester.
BF-VIII	:	Soal HOTS itu sudah di terapkan ketika pembelajaran di kelas , dan soal tersebut banyak muncul ketika UAS. Soal HOTS menurut saya itu soalnya susah-susah, bacaannya banyak dan soalnya biasanya out of the box, nggak ada di buku bacaan dan kadang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari. Lebih susah dikerjain pokoknya
AM-VIII	:	Soalnya sulit dimengerti, susah dikerjain, dan ada di ujian.
FR-VIII	:	Soalnya menjebak, susah, ada di ujian.
RH-VIII	:	Soalnya panjang dan sulit, memerlukan berpikir lebih dan out of the box
MF-VIII	:	Sulit dipahami dan sangat mengasah pikiran
MRA-VIII	:	Lebih sulit dari soal-soal biasanya

MR-VIII	Soalnya susah dan menjebak
---------	----------------------------

- b. Apakah dalam pembelajaran IPS di kelas, bu guru sudah menerapkan soal-soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran?

MAL-VIII	:	Iya kak sudah. Mengerjakan soal-soal, penugasan
BF-VIII	:	berupa proyek, Penilaian Harian (PH) dan Penilaian
AM-VIII	:	Akhir Semester (PAS)
FR-VIII	:	
RH-VIII	:	
MF-VIII	:	
MRA-VIII	:	
MR-VIII	:	

- c. Apakah ketika menemukan soal-soal HOTS kamu akan merasa kesulitan atau kebingungan sehingga memilih lompat ke soal yang kamu rasa lebih mudah?

POSITIF		
MAL-VIII	:	Saya ketika menemukan soal HOTS terlebih dahulu mencari kata kunci dari soal, maksud dari soal, karena soal HOTS biasanya berbentuk soal cerita yang amat panjang sehingga memerlukan konsentrasi untuk mengerjakan. Setelah menemukan kata kunci dan maksud dari soal maka saya akan langsung menjawabnya.
BF-VIII	:	Saya langsung kerjakan dengan cara cari inti soal kemudian baru dibaca secara mendalam, karena biasanya jawaban dari soal HOTS itu ada di dalam soal itu sendiri
MF-VIII	:	Dibaca dulua semua solnya kemudian di cari intinya, kalau memang belum paham maka saya akan baca kembali sampai paham kemudian saya jawab.
MRA-VIII	:	Biasanya berbentuk soal cerita, saya akan lebih konsentrasi untuk membacanya mbak, cari kata kunci dan kemudian jawabannya. Kalau pilihan ganda di PAS itu saya lebih bisa mencocokkan
MR-VIII	:	Soalnya dipahami dulu sampai paham, kemudian saya

		akan langsung jawab. Karena saya suka soal HOTS, lebih menantang
--	--	--

NEGATIF		
AM-VIII	:	Bila menemukan soal HOTS saya akan membaca soalnya dulu, apabila sekiranya sulit dan rumit untuk dikerjakan maka saya lebih memilih untuk lompat ke soal lain, soalnya saya bingung dan biasanya saya mengerjakannya di akhir saja. Karena menurut saya sulit sekali
FR-VIII	:	Ketika mengerjakan soal HOTS itu saya merasa harus berpikir lebih ekstra daripada mengerjakan soal-soal lain sehingga kalau saya baca soal tersebut sekiranya saya tidak bisa menjawab dan kebingungan, maka saya akan tinggal saja mbak, karena soalnya itu rumit, sulit dipahami dan soalnya itu panjang-panjang biasanya bentuknya soal cerita, saya kurang suka bila mendapati soal bentuk HOTS ini
RH-VIII	:	Biasanya saya banyak menemukan soal HOTS itu di buku solatif khususnya pada pilihan ganda mbak, soalnya cenderung banyak, panjang dan biasanya jawaban dari soal tersebut tidak ada dalam buku tersebut, sehingga menuntut saya untuk berpikir lebih luas, sehingga saya itu harus mencari-cari jawaban di buku lain atau di internet, itu salah satu penyebab saya kurang suka mengerjakan soal HOTS, karena kita harus membaca banyak sumber untuk mencari jawabannya, saya mager gitu mbak hehe

d. Apakah bila menemukan soal HOTS kamu akan berpikir keras untuk menemukan jawabannya ?

MAL-VIII	:	Semuanya menjawab bahwa berpikir keras dalam menjawab soal-soal HOTS
BF-VIII	:	
AM-VIII	:	
FR-VIII	:	
RH-VIII	:	
MF-VIII	:	
MRA-VIII	:	

MR-VIII	:	
---------	---	--

- e. Apakah kamu dapat menjelaskan maksud dari soal-soal HOTS (PAS) dalam mata pelajaran IPS sebelum kamu menjawabnya ?

POSITIF		
MAL-VIII	:	Ya saya bisa, kalau tidak paham dibaca sekali maka saya akan mengulangi, kalau sudah yang kedua itu biasanya langsung paham dengan maksud soal.
BF-VIII	:	Saya sering langsung bisa memahami maksud dari soal, kalau menemukan jawaban itu memang sedikit membutuhkan waktu.
MF-VIII	:	Kalau model soal singkat maka saya akan langsung memahami, tapi kalau soal cerita itu biasanya harus membaca berulang kali baru paham dengan soal
MRA-VIII	:	Tergantung model soal, dan saya biasanya langsung paham maksudnya, karena berkaitan dengan kehidupan nyata
MR-VIII	:	Untuk memahami maksud soal saya bisa, tetapi kalau menemukan jawabannya biasanya mikir dulu

NEGATIF		
AM-VIII	:	Kadang ketika saya menjumpai soal HOTS dalam ujian, khususnya ketika essay itu meskipun saya sudah membaca berulang kali, saya tetap tidak paham dengan maksud soalnya mbak, entah saya yang sudah ngeblank apa memang soalnya yang terlalu sulit, jadi kalau saya tidak paham dengan soal akan saya skip dan lebih baik mengerjakan soal lain yang saya anggap mudah
FR-VIII	:	Kan biasanya soal HOTS itu saya tinggal dulu dan saya kerjakan di akhir, itu saya jawab asal-asalan karena saya sering tidak memahami maksud dan jawaban dari soal
RH-VIII	:	saya bingung mbak biasanya dan kalau saya berpikir terlalu keras untuk memahami saya malah pusing hehe.

- f. Apakah kamu pernah menemukan soal yang memerlukan kemampuan analisis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana caramu menemukan pemecahan soal?

POSITIF		
MAL-VIII	:	Pernah, dalam maple IPS itu berkaitan dengan kerjasama di lingkungan masyarakat. Kita suruh analisis sikap kita kalau menjumpai orang yang lebih tua, dalam perilaku harus bagaimana begitu. Dan saya bisa menjawabnya dengan akhlak itu
BF-VIII	:	Dalam ekonomi bab jual beli itu, itukan diambil dari kehidupan sehari-hari, biasanya itu dikasih contoh terus kita suruh analisis termasuk jenis pasar apa dan saya jawab dengan baik karena saya sudah memahami materi.
MF-VIII	:	Iya pernah saya menjumpai soal tentang analisis faktor penghambat kerja sama pada soal cerita begitu dan saya mampu menjawab karena menemukan kata kunci pada soal.
MRA-VIII	:	Biasanya bentuk soal cerita ya mbak, saya pernah menganalisis soal tentang pengaruh kerjasama dalam bidang budaya, dan saya bisa menjawab karena kebetulan kalau materi tentang budaya sudah sangat familiar.
MR-VIII	:	Untuk soal analisis saya pernah mengerjakan, yaitu soal tentang analisis dampak mobilitas social dan saya bisa menjawab

NEGATIF		
AM-VIII	:	Saya pernah menemukan soal analisis, tetapi saya kurang bisa menjawab karena pada materi tentang ASEAN itu saya kurang memahami.
FR-VIII	:	soal yang menganalisis saya pernah menemukan tetapi untuk menjawabnya saya sangat ragu karena saya tidak belajar.
RH-VIII	:	Soal yang analisis biasanya sulit mbak, kadang saya jawab asal-asalan saja

- g. Apakah kamu pernah menemukan soal yang jawabannya memberikan argument berupa solusi ketika menjawab ? dan bagaimana kamu menyelesaikannya?**

POSITIF		
MAL-VIII	:	Saya sering menjumpai model soal seperti itu, maka saya akan menjawab sesuai dengan apa yang saya pikirkan
BF-VIII	:	Kalau mengerjakan soal yang memberikan solusi berupa masalah yang ada di soal kan biasanya dengan pendapat sendiri ya mbak, itu saya lebih suka, karena yang ada di otak saya itu bisa saya ungkapkan, untuk masalah yang sedang di hadapi berarti kita harus melakukan hal demikian, karena kalau menjawab dengan pendapat sendiri menurut saya tidak ada batasan kita untuk berpikir, apalagi biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
MF-VIII	:	Saya bisa menjawab, tetapi tergantung bacaan pada soal, kalo permasalahannya rumit maka saya akan menjabarkan solusi, tetapi kalau permasalahan singkat maka akan saya jawab singkat juga
MRA-VIII	:	Pernah dan saya sangat suka itu, karena menurut saya jawabannya tidak mengikat, tidak seperti soal yang menyebutkan, mendefinisikan begitu, dan saya bisa menjawab sesuai yang ada di otak saya
MR-VIII	:	Pernah, biasanya ditampilkan suatu kejadian, nanti kita suruh menanggapi untuk memberikan solusi, dan saya terlebih dahulu akan menganalisis maksudnya dulu kemudian saya kasih jawab dengan memberikan solusi terbaik menurut pendapat saya

NEGATIF		
AM-VIII	:	Biasanya kalau soalnya panjang dan terkesan rumit itu saya bingung harus menanggapi, tetapi tetap saya kerjakan walaupun tanggapan saya hanya sedikit
FR-VIII	:	Bentuk soal di mapel IPS itu pernah saya menjumpai model soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, waktu itu dalam materi perdagangan, khususnya jual beli ketika di pasar. Saya paham dengan soal tersebut, tetapi saya bingung harus memberi solusi seperti apa, karena saya tidak pernah melakukan jual beli di pasar, jadi saya

		bingung harus mengambil tindakan seperti apa, jadi soalnya saya jawab dengan asal-asalan pokoknya
RH-VIII	:	Pernah dan tetap saya kerjakan sebisa saya

- h. Apakah kamu pernah memberikan penjelasan singkat tentang fenomena/peristiwa yang ada pada soal? Bagaimana model soalnya dan apakah kamu bisa menjawab?**

POSITIF		
MAL-VIII	:	Ya saya pernah menemukan, kemarin itu saya pernah menemukan soal tentang bentuk-bentuk kerja sama dan itu suruh menjelaskan begitu, dan saya bisa mengerjakan karena saya sudah paham materi
BF-VIII	:	Pernah, penjelasan yang berkaitan dengan fenomena masa kini yang dipengaruhi oleh teknologi itu mbak, karena itu saya alami sendiri maka saya bisa menjawabnya
MF-VIII	:	Ya pernah, kalo nggak salah soalnya itu tentang apa sih akibat dari pengalihan fungsi lahan sawah menjadi pemukiman dan industry. Kan di lingkungan saya ada fenomena begitu, jadi saya lebih mudah menjawab
MRA-VIII	:	Pernah, soal tentang konflik dalam kehidupan social, kita suruh menggolongkan kedalam jenis apa konflik tersebut dan bagaimana cara kita menyikapi konflik itu, dan bisa saya jawab
MR-VIII	:	Pernah saya menemukan soal tentang perbedaan pekerjaan itu dipengaruhi oleh faktor apa dan itu saya bisa menjawab

NEGATIF		
AM-VIII	:	Ya pernah saya menemukan soal begitu dan tetap saya jawab, kemarin itu tentang jenis pasar tetapi saya bingung dan saya jawab asal saja karena tidak hafal jenisnya
FR-VIII	:	Pernah, dan untuk menjelaskannya saya kurang bisa karena itu bentuk mobilitas yang mana saya ragu
RH-VIII	:	Pernah, dan soal itu mengenai konflik, sebenarnya tetap saya kerjakan tetapi sepertinya salah

- i. Apakah kamu pernah memberikan kesimpulan atau pesan moral yang dapat diambil dari suatu peristiwa/fenomena yang ada dalam soal? Biasanya seperti apa?

POSITIF		
MAL-VIII	:	Pernah, biasanya tentang tolong menolong dengan sesame meskipun berbeda keyakinan
BF-VIII	:	Pernah, tentang SDA tidak boleh dipakai secara berlebihan supaya tidak cepat habis
MF-VIII	:	Pernah, tentang adab ketika bertamu tidak boleh melebihi jam 9 malam
MRA-VIII	:	Pernah, biasanya itu di soal ada pembelajaran kalo kita pinjam kepada teman kalau sudah lebih dari 3x berarti harus membeli
MR-VIII	:	Pernah, tentang pertengkaran dan cara menghindari pertengkaran supaya tidak terjadi perpecahan

NEGATIF		
AM-VIII	:	Pernah, tentang menghormati perbedaan budaya antar teman
FR-VIII	:	Pernah, tentang kerja sama di lingkungan masyarakat kita harus gotong royong dan saling membantu
RH-VIII	:	Pernah, tentang penghematan energy supaya tidak cepat habis, dan supaya kita tidak boros

- j. Apakah kamu terbiasa dengan mengecek ulang pekerjaan sehingga kamu yakin bahwa jawabanmu benar?

POSITIF		
MAL-VIII	:	Semuanya menjawab bahwa selalu di teliti
BF-VIII	:	
MF-VIII	:	
MRA-VIII	:	
MR-VIII	:	

NEGATIF		
AM-VIII	:	Ya saya teliti tetapi hanya yang saya anggap sulit saja
FR-VIII	:	Ya saya teliti tetapi hanya bagian yang saya lewati

RH-VIII	:	
---------	---	--

Lampiran 3 Naskah Soal Penilaian Akhir (PAS) Kelas VIII Semester Ganjil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan Sunan Ampel Nomor 12 Ngronggo Kota Kediri 64127
Telepon (0354) 687895; Faksimili (0354) 687895;
Website : www.mtsn2kotakediri.sch.id; E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

NASKAH SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran : IPS	Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2023
Semester : 3 (Tiga)	Waktu : 60 Menit

A. Pilihlah jawaban yang paling benar !

1. Penandatanganan Deklarasi Bangkok

Nama	Asal Negara
1. Narsisco Ramos	A. Indonesia
2. Tun Abdul azak	B. Filipina
3. S. Rajaratnam	C. Thailand
4. Adam Malik	D. Singapura
5. Thanat Khoman	E. Malaysia

Penanda tangan deklarasi Bangkok pada kolom diatas sesuai nama dan asal negaranya adalah

- A. 1C, 2E, 3D, 4A dan 5B
B. 1B, 2D, 3E, 4A dan 5C
- C. 1B, 2E, 3D, 4A dan 5C
D. 1B, 2E, 3D, 4C dan 5A
2. Bentuk geografis wilayah negara di Asia Tenggara mempunyai empat tipe, yaitu compact, fragmented, elongated, dan protruded.
Karakteristik bentuk geografis negara Indonesia adalah ...
A. Compact
B. Fragmented
C. Elongated
D. Protuded
3. Letak koordinat adalah titik yang berpedoman pada garis latitude (garis lintang) dan longitude (garis bujur) suatu daerah pada peta, letak koordinat sering disebut letak Astronomis. Letak Astronomis wilayah ASEAN adalah
A. 28°LU - 11°LS, 95°BT - 141°BT
B. 11°LU - 28°LS, 95°BT - 141°BT
C. 28°LU - 11°LS, 141°BT - 92°BT
D. 11°LU - 28°LS, 92°BT - 141°BT
4. Negara-negara ASEAN sebagian besar memiliki wilayah laut dengan luas sekitar 5.060.100 km². Adapun luas wilayah daratannya ± 4.817.000 km². Hasil laut memberikan sumbangan cukup besar bagi pendapatan masyarakat di negara-negara ASEAN. Diantara anggota-anggota ASEAN ada 1 negara yang tidak memiliki laut yaitu
A. Singapura
B. Vietnam
C. Laos
D. Thailand
5. Peruntukan lahan untuk sector nonpertanian di Asia Tenggara diprediksi makin luas. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemanfaatan dan penerapan teknologi perlu dilakukan . Solusi permasalahan tersebut adalah
A. Pemakaian pupuk kimia dan pestisida di lahan pertanian
B. Pembuatan aturan ketat untuk jual beli komoditas pertanian
C. Penambahan jumlah pekerja sector pertanian dari berbagai negara
D. Penggunaan mesin modern untuk mengolah lahan pertanian
6. Sebagai satu-satunya negara maju di Asia Tenggara, Singapura mengandalkan perekonomian dari sector industri dan jasa perdagangan. Selain didukung kemampuan sumber daya manusia yang handal sector perekonomian tersebut berkembang dengan optimal karena
A. Sistem pemerintahannya Republik
B. Jenis barang tambang di Singapura sangat beragam
C. Potensi perikanan di wilayah laut Singapura sangat besar
D. Wilayah Singapura berada di posisi silang strategis

7. Sungai Mekong adalah salah satu sungai terbesar di dunia. Sungai Mekong berperan penting bagi negara yang dilaluinya sebagai sumber air untuk irigasi pertanian. Sungai tersebut bermuara dan membentuk Delta Mekong di wilayah Asia Tenggara, lebih tepatnya di wilayah
- A. Myanmar B. Vietnam C. Kamboja D. Laos
8. Salah satu factor pendorong terbentuknya kerjasama antar negara ASEAN adalah keseragaman sejarah dan nasib yang pernah dijajah. Namun ada satu negara yang belum pernah dijajah yaitu
- A. Thailand C. Brunei Darusalam
B. Singapura D. Vietnam
9. Penguatan Aliansi Regional bagi Perlindungan Pekerja Rumah Tangga, merupakan pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang negara-negara ASEAN terhadap
- A. Keberlangsungan kehidupan politik
B. Keberlangsungan kehidupan ekonomi
C. Keberlangsungan kehidupan Pendidikan
D. Keberlangsungan kehidupan sosial
10. Perhatikan data-data berikut ini .
- 1) Sosial Budaya 3) Politik dan keamanan 5) Ekonomi
2) Pariwisata 4) Perdagangan
- Berdasarkan data diatas yang termasuk tiga pilar kerjasama ASEAN ditunjukkan oleh nomor
- A. 1), 2), 3) B. 1), 2), 5) C. 1), 3), 5) D. 3), 4), 5)
11. Permasalahan lingkungan sering melanda beberapa negara di Asia Tenggara, salah satu contoh masalah pencemaran udara karena kebakaran hutan di musim kemarau. Tindakan tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah
- A. Memperluas kesempatan pembukaan lahan
B. Membersihkan udara dengan teknologi hujan buatan
C. Membatasi investasi dari luar negeri untuk industry kayu
D. Melakukan konservasi lingkungan di kawasan hutan
12. Dalam perkembangannya hubungan kerjasama antarnegara ASEAN juga dilakukan dalam bidang Pendidikan. Salah satu bentuk kerjasama negara-negara ASEAN di bidang Pendidikan yaitu...
- A. Defence Ministers Meeting
B. ASEAN Commission on the Promotion and Protection of the Rights of Women and Children
C. ASEAN Tourism Agreement
D. ASEAN Council Teachers Convention
13. Sebuah organisasi dalam melakukan kerjasama pasti ada factor pendorong dan factor penghambatnya. Begitu pula dengan negara-negara anggota ASEAN , juga ada factor pendorong dan factor penghambat. Berikut ini yang merupakan factor-faktor penghambat kerjasama ASEAN adalah...
- A. Letak lokasi geografis yang saling berdekatan D. Kebudayaan dan tradisi yang sama
B. Perbedaan Ideologi antar negara ASEAN
C. Sama-sama ingin menjadi negara maju
14. Wilayah Indonesia memiliki keragaman bentang lahan yang bervariasi, mulai dari gunung, lembah, dataran tinggi dan rendah, dan berbagai formasi batuan. Keadaan tersebut karena wilayah Indonesia berada...
- A. Di wilayah tumbukan lempeng Asia, Indo-Australia dan lempeng Samudera Pasifik.
B. Diantara Benua Asia dan Australia
C. Diantara Samudra Pasifik dan Samudera Hindia
D. Di wilayah Asia Tenggara yang memiliki iklim tropis.
15. Vietnam dan Filipina sering terdampak banjir dan badai karena pengaruh pemanasan global. Banjir dan badai di wilayah tersebut menyebabkan perubahan ruang. Fenomena ini menunjukkan perubahan ruang akibat faktor ...
- A. Geologis B. iklim C. bentang alam D. sumber daya alam
16. Perubahan ruang sebagai akibat dari peningkatan interaksi antarwilayah tidak dapat dihindari. Lahan pertanian yang makin sempit karena beralih fungsi menjadi pemukiman merupakan salah satu contohnya. Dampak fenomena tersebut adalah ...
- A. Kebutuhan pangan penduduk bertambah C. produksi pangan nasional menjadi meningkat
B. harga pangan di pasaran makin menurun D. pengangguran di sektor pertanian meningkat

17. Banyaknya kasus imigran gelap atau ilegal merupakan permasalahan yang harus dipecahkan bersama oleh negara – negara ASEAN. Kejadian tersebut merupakan perubahan ruang dan interaksi antarruang negara – negara ASEAN terhadap keberlangsungan kehidupan ...
 A. Politik B. ekonomi C. social D. pendidikan
18. Rata - rata pertumbuhan penduduk di Kawasan Asia Tenggara meningkat setiap tahun. Kenyataan tersebut mempengaruhi peningkatan kebutuhan lahan pemukiman. Tingginya kebutuhan lahan pemukiman berpengaruh terhadap produktivitas pangan karena ...
 A. Cadangan air tanah berkurang C. Alih fungsi lahan
 B. Risiko kebakaran hutan tinggi D. Sungai mengalami pencemaran
19. Perhatikan dampak interaksi antarnegara berikut !
 1) Meningkatnya kesenjangan antara pemilik modal dan pekerja
 2) Pihak asing ikut campur dalam penentuan kebijakan
 3) Meningkatnya penanaman modal asing di dalam negeri
 4) Memelihara kestabilan, keamanan, dan social budaya
 Dampak negatif interaksi antarnegara ditunjukkan oleh angka ...
 A. 1) dan 4) B. 2) dan 3) C. 3) dan 4) D. 1) dan 2)
20. Mobilitas tenaga kerja migran di Kawasan ASEAN cukup tinggi. Bagi negara tujuan, tenaga kerja migran berdampak positif terhadap ...
 A. Terpuhinya kebutuhan pekerja C. Tercapainya kesepakatan kerja sama
 B. Pengentasan kemiskinan penduduk D. Perluasan pasar barang produksi
21. Perhatikan data – data berikut ini.
 1) Bertambahnya wisatawan dari luar negeri
 2) Pengiriman surat lamaran kerja menggunakan e-mail
 3) Penetapan Asean Free Trade Area
 4) Mengalami perubahan iklim yang tidak bisa diprediksi
 5) Banyak budaya asing yang masuk dan menggeser budaya local
 Perubahan keruangan dan perkembangan IPTEK antarnegara ASEAN ditunjukkan oleh nomor ...
 A. 1), 4), dan 5) B. 2), 3), dan 4) C. 1), 2), dan 5) D. 1), 3), dan 5)
22. Dalam menjalani kehidupan manusia pasti mengalami perubahan dari strata yang satu menuju strata yang lain. Di bawah ini contoh mobilitas social ditunjukkan oleh ...
 A. Pak Doni dan keluarganya melakukan isolasi diri di rumah terinfeksi virus covid-19
 B. Bu Ira selalu disiplin dan tertib agar tidak dimarahi atasannya
 C. Setelah dua kali menjabat kepala desa, pak Jaya pensiun dan kembali menjadi petani
 D. Setelah lulus SMA Wisnu tidak melanjutkan pendidikannya
23. Pak Didik berasal dari jepara. Ia sudah lima tahun bekerja sebagai *marketing supervisor*. Berdasar keputusan manajer pak Didik dipindah tugaskan ke Manado menggantikan *marketing supervisor* yang mengundurkan diri. Bentuk mobilitas social yang dialami pak Didik adalah ...
 A. mobilitas social lateral C. mobilitas social vertikal naik
 B. mobilitas social vertikal turun D. mobilitas social horizontal
24. Perhatikan factor – factor berikut !
 1) Keinginan kuat untuk mewujudkan cita – cita
 2) Kebudayaan Masyarakat yang cenderung tertutup
 3) Kondisi perekonomian keluarga yang tidak memadai
 4) Kemudahan individu dalam mengakses pendidikan
 Faktor penghambat mobilitas social ditunjukkan oleh angka ...
 A. 1) dan 3) B. 2) dan 3) C. 2) dan 4) D. 3) dan 4)
25. Dinda dari keluarga tidak mampu. Ia ingin meneruskan kejenjang yang lebih tinggi, tetapi orang tuanya tidak memiliki biaya. Akhirnya Dinda gigih mencari pekerjaan di kota. Berkat kegigihannya ia memperoleh pekerjaan di Perusahaan yang ternama. Dampak mobilitas social bagi Dinda berdasarkan ilustrasi diatas adalah ...
 A. meningkatkan integrasi social C. menimbulkan gangguan psikologis
 B. mendorong seseorang untuk berkompetisi D. terjadi konflik keluarga
26. Situasi keamanan negara yang kondusif akan sangat mudah bagi setiap individu untuk bisa melakukan mobilitas social. Misalnya siapa saja bisa menjadi seorang anggota DPR asalkan dipilih oleh rakyat. Hal ini merupakan

pendorong bagi seseorang untuk melakukan mobilitas social dari factor ...

- A. politik B. individu C. social D. ekonomi

27. Pak Mario adalah seorang karyawan perusahaan swasta yang malas dan sering datang terlambat. Pada suatu saat ia diberhentikan dari tempat kerjanya. Pak Mario menjadi pengangguran dan hidup susah. Dalam kasus ini pak Mario mengalami mobilitas sosial ...

- A. climbing B. horizontal C. fungsional D. sinking

28. Setelah menjabat sebagai kepala daerah, pak Mahmud mencalonkan diri kembali dalam pilkada . Akan tetapi usahanya gagal, pak Mahmud tidak memenangi pilkada sehingga mengalami depresi . Ilustrasi tersebut menunjukkan dampak negative mobilitas social, yaitu ...

- A. Mendorong seseorang untuk maju C. menimbulkan keretakan hubungan
B. Menimbulkan gangguan psikis D. terjadinya pergeseran nilai dan norma

29. Masyarakat Indonesia perlu mengetahui perbedaan agama bahwa setiap umat beragama memiliki tempat ibadah , melaksanakan kegiatan upacara keagamaan atau persembahyangan yang berbeda-beda , supaya...

- A. Tumbuh sikap saling memahami dan menghargai atau toleransi
B. Bisa mengkritik dan menjelek- jelekkan agama lain
C. Setiap pemeluk agama dapat melaksanakan kegiatan upacara keagamaan agama lain
D. Setiap masyarakat bisa berganti-ganti agama

30. Perhatikan tabel berikut!

No	X
1)	Mengedepankan sikap saling menghormati dan menghargai
2)	Membeda-bedakan teman dari daerah lain

No	Y
1)	Menciptakan kondisi lingkungan yang damai dan harmonis
2)	Mengadu domba teman-teman yang berbeda suku bangsa

Upaya yang tepat untuk menghadapi keragaman etnik dan budaya ditunjukkan oleh pasangan

- A. X1) dan X2) B. X2) dan Y1) C. X1) dan Y1) D. Y1) dan Y2)

31. Berikut ini adalah sikap untuk mewujudkan suatu persatuan yang kuat dalam masyarakat yang berbeda agama,kecuali...

- A. memahami dan menghormati perbedaan C. toleransi dalam beragama
B. mengakui adanya perbedaan agama D. mencari celah kelemahan ajaran agama lain

32. Perhatikan tabel berikut!

Jenis Keragaman dalam Masyarakat	Contoh
X	Arsitek, pilot, pengusaha dan dokter
Agama	Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Islam
Y	Mitoni, tedak siten, sisingaan, reog ponorogo, dan wayang
Z	Suku Sunda, Suku Alor, Suku Bugis, Suku Dayak, dan Suku Madura

Jenis keragaman yang tepat untuk mengisi kolom X, Y dan Z secara berurutan adalah

- A. Budaya, kepercayaan dan suku bangsa C. Etnik, pekerjaan dan budaya
B. Pekerjaan, budaya, dan etnik D. Profesi, tradisi, dan budaya

33. Sebagian besar masyarakat di perdesaan memiliki pekerjaan bersifat non formal, misalnya petani, peternak, pedagang, dan wiraswasta. Pekerjaan tersebut dikategorikan sebagai pekerjaan nonformal karena

- A. Dipantau secara langsung oleh pemerintah daerah
B. Terikat langsung dengan sistem yang berlaku
C. Dilakukan masyarakat sendiri tanpa ikatan dinas
D. Berada dalam lingkup masyarakat tradisional

34. Perhatikan aspek-aspek berikut!

- 1) Mendorong pertumbuhan penduduk

Naskah Soal PAS Tahun Pelajaran 2023/2024. IPS 8.

- 2) Mengembangkan kebudayaan nasional
 3) Meningkatkan kerja sama antar kelompok
 4) Mendorong inovasi kebudayaan
- Peran dan fungsi keragaman budaya ditunjukkan oleh aspek pada angka
 A. (1) dan (2) B. (2) dan (4) C. (1) dan (3) D. (3) dan (4)
35. Para pemuda RT 03 menyelenggarakan pekan kesenian daerah. Acara tersebut melibatkan beberapa kelompok kesenian daerah di kota X. Sebagai acara puncak akan ditampilkan kesenian wayang yang digelar semalam suntuk. Manfaat pelaksanaan kegiatan tersebut bagi keragaman budaya bangsa adalah
 A. Melestarikan budaya masyarakat agar tidak punah
 B. Menumbuhkan toleransi antar umat beragama
 C. Mendorong proses inovasi kebudayaan daerah
 D. Memperkenalkan budaya asing kepada masyarakat lokal
36. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Rina berdebat dengan ayahnya akibat perbedaan pendapat
 2) Larisa menemui ibunya yang sedang memasak di dapur
 3) Wira terlibat tawuran antar pemuda desa X dan desa Y
 4) Udin dan adiknya belajar bersama di teras
- Pernyataan yang menunjukkan konflik sosial terdapat pada angka
 A. 1) dan 2) B. 2) dan 4) C. 1) dan 3) D. 3) dan 4)
37. Pak Budi masih menerima beberapa tamu di atas pukul 10 malam. Tindakan tersebut melanggar peraturan yang telah disepakati. Warga pun merasa keberatan karena jam istirahat terganggu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik yang disebabkan oleh perbedaan
 A. Pendapat B. Pendirian C. Keyakinan D. Kepentingan
38. Perhatikan faktor-faktor berikut!
 1) Terjadinya pernikahan campuran (amalgamsi)
 2) Tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia
 3) Adanya toleransi terhadap kebudayaan berbeda
 4) Adanya perasaan superior kelompok tertentu
- Faktor pendorong integrasi sosial ditunjukkan oleh angka
 A. 1) dan 2) B. 1) dan 3) C. 2) dan 4) D. 3) dan 4)
39. Akibat konflik antar kelompok, masyarakat menjadi terpecah belah. Agar masyarakat kembali kondusif, perlu dilaksanakan integrasi sosial koersif. Integrasi tersebut terjadi karena
 A. Adanya unsur ketergantungan antar kelompok masyarakat
 B. Berlakunya norma tertentu dalam masyarakat
 C. Munculnya paksaan dari pihak yang memiliki kekuasaan
 D. Adanya kesepakatan nilai, norma dan cita-cita
40. Masyarakat X berada di daerah pedalaman. Kehidupan masyarakat X masih kental dengan tradisi suku dan pola hidup tradisional. Akibatnya, integrasi sosial antar kelompok masyarakat terhambat. Dampak tersebut terjadi karena
 A. Pengetahuan rendah dan pemikiran tertutup
 B. Tempat tinggal yang relatif mudah dijangkau
 C. Potensi konflik antar kelompok tinggi
 D. Terdapat dominasi oleh kelompok yang lebih berkuasa

Lampiran 4 Hasil Nilai Peserta Didik dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Mapel IPS

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR TIAP - TIAP KOMPETENSI DASAR (KD) MTsN 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2023/2024				KLS. 8L WAKIL KELAS, GURU MATA PELAJARAN I 14 P 16 MATA PELAJARAN JL 12 SEMESTER							
Urut	Nomor NIS NISN		Nama Siswa	L/P							
1	121135710003220369	0005718742	ALDEVAN ESTAGIYO DWI RAMADHAN	L	75						
2	121135710003220370	0103887357	ALLEYNA MAHARANI PUTRI	P	80						
3	121135710003220371	0102007524	ANGGUN RIZKA YURISTIA	P	80						
4	121135710003220372	0104505859	ARBRE NARAKU FAUSTINA WAHID	L	90						
5	121135710003220373	0101672254	ARIAN BINTANG RAMADANI	L	77,5						
6	121135710003220374	3101234575	BILQIS FAIHA RIFDA AZIZ	P	87,5						
7	121135710003220375	0086356560	DINA ARIFATUL MUFIDA	P	82,5						
8	121135710003220376	0097209251	DINA AURA SYIFA'	P	90						
9	121135710003220377	0091185909	DINA AYU DARMAWAN	P	75						
10	121135710003220378	0093084735	DIVA ZAHRA AULIA	P	82,5						
11	121135710003220379	3094919474	FAHMI RIZKY ALBUKORI	L	90						
12	121135710003220380	0101821371	FARIZA RAISA RAFANIA	P	80						
13	121135710003220381	0101981366	HUSNIA IZZATIL ULYA	P	80						
14	121135710003220382	3095719617	IHSAN IQBAL ANDRIAN	L	87,5						
15	121135710003220383	3093917303	MUHAMMAD MIFTACHUL RIDHO	L	85						
16	121135710003220384	0098344714	MUHAMMAD RAZAKTIAN HAIDAR	L	77,5						
17	121135710003220385	0101802053	MARCELA ARDEA LITA	P	87,5						
18	121135710003220386	3095639289	MUH. RAJABI AL KHUYANDI	L	80						
19	121135710003220387	3098379908	MUHAMMAD FARHAN HIDAYATULLOH	L	82,5						
20	121135710003220388	0097130623	MUHAMMAD FERDINAN	L	82,5						
21	121135710003220389	3090561728	MUHAMMAD RAYHAN ALVIANO	L	80						
22	121135710003220390	0094030609	NABILA SHAFIA AULIA	P	82,5						
23	121135710003220391	0109706251	NABILA ZAHRA ALFINA FELICIA PUTRY	P	75						
24	121135710003220392	0091622657	NIDA' NUR FADLIN	P	85						
25	121135710003220393	0092388421	RASTY CINTA NUGRAHANI	P	82,5						
26	121135710003220394	0107517895	RESHA HIDAYAT DEHENDRA SHOBBRI CHOLU SUWIRNO	L	77,5						
27	121135710003220395	0101859731	REYHANA ZAHRA ASIDHA	P	77,5						
28	121135710003220396	0093313342	SHELVIE ARIA FATMADANI	P	82,5						
29	121135710003220397	3108125939	SYIFA AMELIA ARTANTI	P	75						
30	121135710003220398	0102003129	WISNU RAHMADYA PUTRA ANTAWINJAYA	L	80						
31	121135710003220399	0097851950	YARDAN OKTAVIAN KUSUMA PUTRA	L	87						
32	121135710003220400	0103026681	ZALFA HAYA SUSANTO	P	75						

Kediri, 20
GURU MATA PELAJARAN

KRITERIA PRESTASI
A: 90 - 100 sangat baik
B: 80 - 89 baik
C: 70 - 79 cukup
D: ≤ 69 kurang

Bu Winarti

Lampiran 5 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara

Peserta didik kelas VIII MtsN 2 Kota Kediri



Gambar 1
Wawancara Dengan Peserta Didik
Tentang Penggunaan Soal-soal HOTS
Dalam PAS



Gambar 2
Wawancara Dengan Peserta Didik
Tentang Indikator Interpretasi



Gambar 3
Wawancara Dengan Peserta Didik
Tentang Indikator Analisis



Gambar 4
Wawancara Dengan Peserta Didik
Tentang Indikator Inferensi



Gambar 5
Wawancara Dengan Peserta Didik
Tentang Indikator Penjelasan



Gambar 6
Wawancara Dengan Peserta Didik
Tentang Indikator Regulasi Diri dan
Evaluasi

Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Mapel IPS Kelas VIII



Gambar 7

Wawancara Dengan Guru Mapel IPS kelas VIII Tentang Proses Pembuatan Soal-soal
HOTS Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama : Ainun Ni'mah
 NIM : 200102110117
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Drs. M. Yunus, M.Si

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	TTD
1.	15 Oktober 2023	- folws permasalahan - rumusan masalah	
2.	06 November 2023	- memperjelas masalah - yg diteliti	
3.	09 November	- tambah ayat Al-Qur'an - BM penelitian	
4.	19 Maret 2024	- membenahi kutipan - penambahan teori	
5.	21 Maret 2024	- permasalahan yg diteliti - kedbsahan data	
6.	25 Maret 2024	- Pedoman wawancara - butir - pertanyaan	
7.	05 Mei 2024	- konsultasi bab 4-6 - Perinci pembahasan	
8.	13 Mei 2024	- Revisi bab 4-6 - Perjelas paparan data	
9.	20 Mei 2024	ACC	

Lampiran 7 Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024	
diberikan kepada:	
Nama : Ainun Ni'mah NIM : 200102110117 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Karya Tulis : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Mengerjakan Soal-soal HOTS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 2 Kota Kediri	
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 22 Mei 2024 Kepala,  Lenny Afwadzi

Lampiran 8 Biodata Penulis



BIODATA MAHASISWA

Nama : Ainun Ni'mah
 NIM : 200102110117
 Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 23 Mei 2002
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Rt.32 Rw.07 Dusun Domerto Desa Tawing
 Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek
 Email : ainunnmhh23@gmail.com
 No. Hp : 082217404436

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

1. RA Tawing II
2. MI Tawing II
3. MTsN Munjungan
4. MA Terpadu Al-Anwar